@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MANIFESTASI DARI SELOKO ADAT PADA MASYARAKAT KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI SEBERANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) Dalam Ilmu Aqidah Filsafat
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

NATASYA

NIM : 302180012

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MANIFESTASI DARI SELOKO ADAT PADA MASYARAKAT KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI SEBERANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) Dalam Ilmu Aqidah Filsafat
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

NATASYA

NIM : 302180012

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022

Jambi, Juni 2022

Pembimbing I : Drs. H. Munsarida, M. Pd.I
Pembimbing II : Drs. H. Nazori, M. Pd.I

Alamat : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN STS JAMBI Jl. Raya
Jambi-Ma.Bulian Simp.
Sungai Duren Muaro
Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ushuluddin
UIN STS Jambi
di-
Jambi

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah **membaca dan mengadakan perbaikan** sesuai dengaan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Natasya Nim 302180012 dengan Judul : "**Manifestasi Dari Seloko Adat Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang**" telah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikian yang dapat saya sampaikan kepada bapak/ibu semoga bermanfaat bagi kepentingan agama nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H.Munsarida, M.Pd.I	Drs. H. Nazori, M. Pd.I
NIP. 196211011989031002	NIP. 196011281985031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

than Thaha Saifuddin Jambi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Natasya
Nim	: 302180012
Tempat tanggal lahir	: Mendahara, 16 Februari 2001
Konsentrasi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat	: Mendahara Ilir, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul "**Manifestasi Dari Seloko Adat Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang**" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Jambi, Juni 2022

..atasya
302180012

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Natasya Nim. 302180012 dengan judul "Manifestasi dari Seloko Adat pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang" yang di munaqosahkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi Pada:

Hari	: Rabu
Tanggal	: 06 Juli 2022
Jam	: 11.00 s/d Selesai
Tempat	: Ruang Sidang Fak. Ushuluddin UIN STS Jambi

Telah di perbaiki sebagaimana sidang munaqosah yang telah di terima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi (Aqidah Filsafat) pada Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi.

Jambi, Juni 2022

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	Dr. Edy Kusnadi, M. Phil NIP. 197509182009011009	
Sekretaris Sidang	Mhd. Arpah, S.Ag, M.Pd.I NIP. 197209172000031010	1 Sep 22
Penguji I	Dr. H. Hasbullah, M.A NIP.197912122009011015	5 Sep 2022
Penguji II	Mohd. Kailani, M.Ud NIP.198910062019031012	1 Sep 22
Pembimbing I	Drs. Munsarida, M.Fil.I NIP.196211011989031002	1 - Sep - 22
Pembimbing II	Drs. H. Nazori, M.Pd.I NIP.196011281985831002	1 Sep 22

Dekan Fakultas Ushuluddin

Dr. Abdul Hanif, M.Ag

NIP. 197208091998031003

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat"(AQ. An-Nisa': 58).[1]

[1] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Qur'an terjemah* (Depok: Al- Huda, 2005), 5.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Latar belakang untuk mengetahui Manifestasi Seloko Adat pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang, untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat Manifestasi Seloko Adat pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang, dan untuk mengetahui makna dari Seloko Adat pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan cara reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil Penelitian ini adalah Manifestasi Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Seberang Kota Jambi disusun secara sistematis dan memiliki mekanisme yang sangat kompleks mulai dari Falasafah *"Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah"*. Adapun Faktor - Faktor Pendorong dalam Pelaksanaan Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang seloko adat berperan penting dalam pembinaan pendidikan pada anak – anak serta generasi muda terutama pada pembinaan pendidikan agama melalui program PAMI yang dipelopori oleh para tokoh Agama sekaligus Tokoh adat Kota Jambi Seberang, selain itu faktor pendukung lainnya adalah aktifnya pengurus lembaga adat Kelurahan Pasir Panjang dalam melaksanakan pembinaan, penyuluhan, sosialisasi secara terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sebegitu pentingnya adat istiadat yang berlandaskan kegamaan untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan baik agama, pendidikan serta sosial kemasyarakatan. Adapun Faktor - Faktor Penghambat Penerapan Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang adalah Sulitnya memberi pemahaman kepada pemuda - pemudi Kota Jambi Seberang akan pentingnya budaya Melayu Jambi dalam Falsafah *"Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah".* Hal ini disebabkan oleh berkembangnya era globalisasi yang sudah merubah nilai-nilai budaya lokal yang mereka anggap tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman, selanjutnya faktor penghambat lain ialah semakin berkurangnya generasi yang memahami tentang Agama serta kaitannya dengan adat melayu Jambi khususnya memahami berbagai makna seloko adat. Hal ini tercermin pada berkurangnya generasi muda yang ingin sekolah di pondok pesantren, sementara itu Kota Jambi Seberang Menjadi pusat pendidikan pesantren pertama dikota Jambi.

Kata Kunci: ***Manifestasi, Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah.***

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirobbil' alamin sembah syukur dan sujudku Kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang Nya yang mampu memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu, serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan Nya juga akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam juga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah dan semoga kami mendapat syafaatnya dihari akhir nanti yaitu Nabi Muhammad SAW.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ***Ibunda (Jumilah)*** *dan* ***Ayahanda (Saiful Anuar)*** *yang selalu memotivasi dan memanjatkan doa untuk putri bungsunya salam setiap sujud dan doanya dan memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Serta abangku terkasih Erwin Vadjri, Iwan, Jabek, Andi kakak ku tersayang Tuti,Tina, Risni,Tini, Ria,dan keponakan yang aku sayangi Dinda Ap, M.Alif, M.Kahfi ,Inaya, Diar.*

Tak lupa juga kepada Andi Almukarram, sahabatku Indah Sukmasari, Miftahul Jannah,Yuni Rahayu teman-teman seperjuangan terimakasih telah membantu dan mensupportku dalam menyelesaiakan skripsi ini. Dan juga untuk orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan.

Amiin Yaa Robbal' alamiin.

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis haturkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunianya berupa kesehatan jasmani dan rohani. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT dan manusia pilihan-Nya. Dialah sebagai penyampai,pengamal, dan penafsir pertama.

Dengan pertolongan dan hidayah-Nya yang telah meanugerahi penulis dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "**Manifestasi Dari Seloko Adat Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang**".

Adapun maksud dan tujuan penulis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa sebagai manusia bisa tidak pernah lepas dari kesalahan dan kekhilapan. Kenyataan menyadari bahwa tampa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh, karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai.

Penulisan skripsi ini telah selesai juga berkat dukungan dari berbagi pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada: ibunda Jumilah dan ayahanda Saiful Anuar serta segenap keluarga yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian studi di UIN STS jambi ini. Tak lupa pula rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Munsarida, M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesaikannya penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Nazori, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
3. Ibu Nilyati, S.Ag, M.Fil.I selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
4. Bapak Drs. Nazari, M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Dr Abdu Halim, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi
6. Bapak Dr. Maisyan, M.Ag. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
7. Bapak Dr. Edy Kusnadi, S.A. M.Phil. Selaku Dekan II Bidang Administrasi

Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

8. Bapak M. Ied Al Munir, S.Ag,M.Ag,M.Hum. Selaku Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Bidang Kerja sama luar Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
9. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
10. Terima kasih kepada para Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, atas ilmu dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN STS Jarnbi seoioga dapat berinanfaat dan menjadi annal sebagaimana mestinya.
11. Terima kasih kepada Bapak Lurah Kelurahan Pasir Panjang, Tokoh Mgama , Tokoh masyarakat yang meluangkan waktunya dan memberi informasi demi kelancaran penulisa skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah mcmbantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuannya kepada penulis selama ini. Penullis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membawa manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Jambi, Juni 2022
Penulis,

Natasya
302180012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ta Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 5
C. Batasan Masalah 5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
E. Kerangka Teori 6
F. Metode Penelitian 16
G. Pemeriksa Keabsahan Data 21
H. Studi Relevan 22

BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI SEBERANG
A. Sejarah Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang 27
B. Letak Geografis Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang 27
C. Struktur Organisasi Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang 33
D. Kondisi Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang 28

BAB III SELOKO ADAT DI KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI SEBERANG

A. Sejarah Seloko Adat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang 34
B. Makna Seloko Adat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang 38
C. Nilai-Nilai Seloko Adat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang..... 40

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV MANIFESTASI DARI SELOKO ADAT PADA MASYARAKAT KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI SEBERANG

A. Manifestasi Dari Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Seberang Kota Jambi 47
B. Faktor Pendorong Manifestasi Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang 53
C. Faktor Penghambat Manifestasi Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang 56

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 59
B. Rekomendasi 60
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

DAFTAR TABEL

1.1 Kondisi Pendidikan Masyarakat 29
1.2 Kondisi Keagamaan Masyarakat..... 30
1.1 Jumlah Penduduk..... 30
1.2 Data Kelembagaan..... 31
1.3 Trantib dan Bencana 31
1.4 Sarana dan Prasarana..... 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PEDOMAN TRANSLITERASI[2]

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	ه	h
س	s	و	w
ش	sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
اَ	A	آ	a	اِي	î
اِ	I	اِي	î	اَو	aw
اُ	U	اُو	u	اَي	ai

C. Vokal dan Harkat

1. Bila dimatikan Tulisan h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	‘illah

[2] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Mushaf Qur’an terjemah* (Depok: Al- Huda, 2005), 5.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata - kata arab yang sudah terserap kedalam bahas Indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karamatul al-auliya'

1. Bila ta' marbutha hidup atau harakat, fathah, kasrah dan dhommah ditulis t

زكاةالفطر	Ditulis	Zakatul fitri

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jambi merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya bersuku Melayu. Sebuah fakta sejarah bahwa orang Melayu adalah orang yang paling kental keislamannya.[3] Agama Islam sendiri berkembang di Kota Jambi berawal dari masyarakat Jambi yang berada di daerah pesisir pantai, dari daerah pesisir pantai inilah agama dan kebudayaan Islam dikembangkan ke daerah pedalaman oleh para ulama. Kebudayaan Islam yang berkembang diadaptasi dengan budaya lokal Jambi, sehingga tercipta suatu tradisi keagamaan yang baru dan masyarakat menjadikan tradisi tersebut sebagai bagian dari kebudayaannya, yaitu budaya Islam Melayu.

Sejak dahulu, bahkan sebelum Islam datang ke Kota Jambi, orang-orang dahulu telah mewariskan budaya-budaya lokal yang memiliki nilai positif. Wujud kebudayaan lokal masyarakat Jambi yang berupa ide adalah seloko. Landasan utama yang menjadi pedoman bagi masyarakat Melayu Jambi sebelum kedatangan Islam ialah *"Adat bersendi ke alur dengan patut; alur bersendi ke mufakat; mufakat bersendi ke kebenaran."* Jadi seloko ini merupakan himpunan aturan-aturan yang dibuat oleh petinggi adat ketika itu yang kemudian disepakati untuk dijadikan aturan bersama dalam masyarakat. Setelah Islam datang, maka seloko tersebut diadaptasi dengan nilai-nilai Islam menjadi *"adat bersendi syarak dan syarak bersendikan kitabullah."*

Dalam makna yang lebih luas sesuai dengan peraturan daerah Provinsi Jambi tahun 2014, Lembaga Adat Melayu adalah wadah fasilitasi, koordinasi, mediasi, dalam menjaga stabilitas keutuhan, kebersamaan serta saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpedoman pada *adat bersendi syara' dan syara' bersendi kitabullah, syara' mengato dan adat memakai".*

[3]Isjoni, *Orang Melayu di Zaman yang Berubah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) 57

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Budaya lokal yang bercorak Islam di Jambi sangat dijunjung tinggi sebagai identitas lokal. Bahkan untuk mensakralkan budaya tersebut, hingga kini masyarakat Jambi masih menggunakan seloko adat yang berbunyi *"Adat bersendi syarak dan syarak bersendikan kitabullah"*. Jadi di dalam pandangan agama Islam merupakan unsur dari adat istiadat sebagai suatu aspek kebudayaan dalam kehidupan masyarakat di daerah Jambi.[4]

Budaya Melayu Jambi sebagai objek kajian transformasi, ada pergeseran budaya dari tradisi ke modern, dan ke urban. Melayu Jambi dikenal dengan tradisi Islam, dengan seloko *"Adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah"*, mengandung nilai-nilai filosofis yang sangat kuat, yakni tentang teori kebenaran yang diakui oleh masyarakat Melayu Jambi. Secara epistemologi dalam disertasi ini adalah mainstream pemikiran yang dianggap sebagai kebenaran, yang jika dialihkan pada epistemologi Melayu Jambi, maka ia dapat dimaknai sebagai tradisi yang diakui kebenarannya dalam sistem nilai masyarakat Islam Melayu Jambi.

Adat dan Kebudayaan Melayu jambi adalah adat dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah etnis Melayu Jambi. Terjadinya asimilasi antara kebudayaan tua di provinsi Jambi dengan hadirnya kebudayaan baru menjadikan pergeseran nilai-nilai kebudayaan itu sendiri, yang mana setiap kebudayaan itu bersifat dinamis akan perubahan, bahkan mungkin hilang sama sekali. Penyebabnya adalah perkembangan kebudayaan, pengaruh budaya luar, kurangnya kesadaran masyarakat, dan lemahnya jiwa kebudayaan para remaja sebagai generasi penerus nilai-nilai kebudayaan yang telah terjadi di Provinsi Jambi dari masa ke masa.

Perkembangan kebudayaan Melayu Jambi sangat dominan di pengaruhi oleh ajaran syari'at islam kemudian tumbuh menjadi prilaku budaya masyarakat sebagai identitas melayu jambi (culturalconcept), tercermin dalam prilaku

[4]Anonym, *Garis-garis Besar Pedoman Adat Bagi Pemangku Adat Dalam Kotamadya Dati II Jambi*, (Jambi: Lembaga Adat Tingkat II Kota Madya Jambi dan Pemerintah Kotamadya Jambi,1995). 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

keseharian bahasa dan kesusastraan potensi melayu jambi dalam seloko adat, pakaian adat, dan ritual pernikahan, ijab Kabul, dan aqidah.

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman perilaku keagamaan, serta pengalaman perilaku tersebut dalam kehidupan individual atau pun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Begitu sampai di Sekoja, tidak akan merasa di dalam kota, namun terasa berada di tengah perkampungan tradisional. Sekoja memang seperti kampung di tengah Kota. Jika anda ingin melihat masyarakat Melayu Jambi disinilah tempatnya, disini mereka masih menjaga tradisi secara turun temurun.

Seperti halnya budaya yang diwariskan turun temurun oleh masyarakat Kota Jambi Seberang adalah tradisi menghormati Tuan Guru yang dianggap memiliki barokah dan paham ilmu keagamaan. Istilah Tuan Guru adalah gelar untuk para ulama Jambi yang berperan penting dalam perkembangan Islam. Berbeda dengan masyarakat di Pulau Jawa, gelar ulama di Pulau Jawa lebih dikenal dengan istilah Kyai atau Ustadz. Budaya lokal masyarakat Melayu yang sangat mempercayai mitos atau hal-hal yang bersifat metafisik membuat masyarakat Jambi sangat menghormati Tuan Guru.[5]

Menurut Koentjaraningrat, Perubahan budaya diakibatkan oleh benturan antar unsur budaya yang berbeda. Perubahan budaya sendiri diartikan sebagai

[5] Isjoni, *Orang Melayu di Zaman yang Berubah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 56

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

proses pergeseran, pengurangan, penambahan dan perkembangan unsur-unsur dalam suatu kebudayaan.[6]

Seperti yang terjadi di Kota Jambi, banyak sekali budaya lokal yang mulai memudar akibat perubahan budaya. Padahal, budaya lokal Jambi memiliki nilai-nilai positif yang dapat membangun masyarakatnya. Penerapan nilai budaya lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya melaksanakan nilai, ukuran tentang baik atau buruk, sesuai dengan ide, pokok pikiran, dan gagasan dasar Melayu. Tujuannya adalah agar generasi penerus tetap memiliki ukuran baik atau buruk sesuai dengan gagasan dasar - dasar Melayu sehingga mereka terhindar dari unsur negatif. Untuk itu, generasi penerus masyarakat Melayu harus dibentengi dengan nilai-nilai budaya lokal Melayu yang mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia.[7]

Pada kenyataannya ada beberapa adat dan kebudayaan dalam perwujudan seloko *"Adat bersendi Syara', Syara' bersendi Kitabullah"* sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota jambi Seberang bahwa terdapat masyarakat yang melanggar adat budaya Melayu Jambi yang berdasarkan bersendi syara' syara basendi kitabullah seperti masyarakat muda yang masih ada memakai celana pendek atau membuka aurat tidak sesuai dengan adat Melayu Jambi yang basendi syara' syara basendi kitabullah. Dan begitu juga dengan perempuan masih ada yang tidak memakai busana muslimah yang menutup aurat, tidak berjilbab, memakai celana pendek, berbaju ketat, memakai perhiasan yang mencolok. Masyarakat dan pemuda ditemukan masih banyak berkeliaran pada saat masuk waktu azan magrib berkumandangan bahkan di antara mereka ada yang tidak melaksanakan sholat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana Penerapan adat yang berlandasan agama di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi seberang yang penulis angkat dalam Skripsi

[6] Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi II*, (Jakarta: UI-Press, 1990). 89.
[7] *Ibid*. 44

@ Hak cipta milik UIN Sulha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang berjudul : **"Manifestasi Dari Seloko Adat Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang".**

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, rumusan masalah bagaimana *Manifestasi Dari Seloko Adat Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang* dan dirumuskan dalam tiga pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Apa makna dari Seloko Adat pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang?
2. Bagaimana Manifestasi Seloko Adat pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang?
3. Apa faktor-faktor pendorong dan penghambat Manifestasi Seloko Adat pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan masalah yang dibahas yang menyebabkan pembahasan menjadi tidak konsisten dengan Permasalahan yang telah penulis buat sebelumnya maka penulis memberikan batasan masalah ini pada: Penelitian dilakukan di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang. Penelitian dilakukan untuk mengetahui Sejauh mana Manifestasi Seloko Adat Pada Masyarakat di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang.

D. Tujuan Penelitian

Peneliti secara umum untuk mengetahui bagaimana penerapan seloko adat pada kehidupan masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang. Sedangkan secara khusus peneliti di tujukan pula untuk:

1. Mengetahui makna dari Seloko Adat pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang
2. Mengetahui Manifestasi Seloko Adat pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

3. Mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat Manifestasi Seloko Adat pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang.

E. Kerangka Teori

1. Manifestasi

Secara umum istilah manifestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pendapat:,[8] istilah manifestasi biasanya di kaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu dan Arti lainnya dari manifestasi adalah perwujudan atau bentuk dari sesuatu yang tidak kelihatan.

Menurut Ingrid Asoni:

> Manifestasi pada dasarnya adalah menciptakan sesuatu yang nyata, melalui pikiran positif, keyakinan, niat dan tindakan. Metode manifestasi gabungan teori dasar dengan teori dasar dalam The Law of Attraction. Prinsip yang sederhana dalam The Law of Attraction berpusat pada pemikiran bahwa apa yang kamu keluarkan pada akhirnya akan kembali lagi pada dirimu.[9]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwa manifestasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Maka dapat disimpulkan bahwa manifestasi adalah suatu kegiatan perwujudan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, menciptakan sesuatu yang nyata bukan hanya suatu aktivitas namun dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Kemudian proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas diterapkan dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memproleh hasil yang diharapkan dan akan kembali pada dirimu.

Dalam kaitannya dengan Penelitian ini aktivitas tersebut dilakukan oleh para para sesepuh atau orangtua yang menjadi teladan bagi masyarakat sekitar dalam menerapkan seloko adat yang bersendikan syarak dan syarak bersendikan kitabullah, yang mana perwujudan memang benar benar dilakukan agar adat istiadat masyarakat jambi tetap terjaga dengan nilai-nilai keislaman yang kuat.

---

[8] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta 1999). 327

[9] Rhonda Bhyne, *The Secret* (New York: New York Times Publisher, 2006). 42.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Adat Istiadat Jambi

Menurut Perda Tingkat I Jambi Nomor 11 Tahun 1991 tentang pembinaan

dan pengembangan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan masyarakat dan lembaga adat desa/kelurahan dalam propinsi daerah tingkat I Jambi, Lembaga Adat Kotamadya Jambi berkedudukan di Kotamadya Jambi; Lembaga Adat Kecamatan berkedudukan di tiap-tiap Kecamatan dalam Kotamadya Jambi; dan Lembaga Adat Kelurahan/Desa berkedudukan pada tiap-tiap Kelurahan/Desa dalam Kotamadya Jambi; sedangkan pada tiap-tiap RW dan RT dibentuk pula lembaga adatnya masing-masing.[10]

Setiap lembaga baik swasta maupun milik pemerintah tentu memiliki fungsi di masyarakat. Adapun fungsi lembaga adat Kota Jambi adalah;

1) Membantu pemerintah dalam mengusahakan kelancaran pembangunan di segala bidang, terutama bidang kemasyarakatan dan bidang sosial budaya.
2) Memberi kedudukan hukum menurut hukum adat terhadap hal - hal yang menyangkut harta kekayaan masyarakat hukum adat di tiap - tiap tingkat lembaga adat guna kepentingan hubungan keperdataan adat, juga dalam hal adanya persengketaan atau perkara perdata adat.
3) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan nilai-nilai adat istiadat di Kotamadya Jambi dalam rangka memperkaya, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan nasional pada umumnya dan kebudayaan Kotamadya Jambi pada khususnya.
4) Menjaga, memelihara dan memanfaatkan ketentuan-ketentuan adat istiadat yang hidup dalam masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, tugas dan kewajiban lembaga adat meliputi ;

[10] Anonym, Garis-Garis Besar Pedoman Adat Bagi Pemangku Adat Dalam Kota Madya Dati II Jambi, hlm. 8.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1) Menggali dan mengembangkan adat istiadat dalam upaya melestarikan budaya Kotamadya Jambi guna memperkaya khazanah kebudayaan nasional.
2) Mengurus dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan adat istiadat di Kotamadya Jambi.
3) Menyelesaikan perkara-perkara perdata adat istiadat di daerah Kotamadya Jambi sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.
4) Menginventarisir, menggunakan, memelihara dan mengurus serta memanfaatkan sumber-sumber kekayaan yang dimiliki oleh Lembaga Adat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kotamadya Jambi pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

3. Jenis Adat Nan 4 (Empat)[11]

1) Rahasia Tuhan Nan Empat
   a. Langkah, manusia daka tau langkah kaki;
   b. Rizki, manusia tidak tau berapa rizki dating;
   c. Pertemuan, manusia tidak tau yamg ditemui hidupnya;
   d. Maut, manusia dak tau kapan, cara matinya.
2) Unsur Kejadian Nan Empat.
   a. Unsur dari tanah;
   b. Unsur dari api;
   c. Unsur dari angina;
   d. Unsur dari air.
3) Pakaian Nan Empat
   a. Ingat Allah pencipta manusia kepadanya kembali;
   b. Ingat akhir hidup mati, tubuh cantik untuk cacing;
   c. Lupakan kejahatan orang, supaya hilang dendam.
4) Orang Nan Empat

   Sebelum alam ado, ado yang "So"itu Allah, bersifat kasih ciptakan alam dan manusia, orang nan empat:

[11] *Ibid*. 10

a. Orang cerdik;
b. Orang pandai;
c. Orang keras;
d. Orang juaro tengah balai.

5) Cara Berpikir Nan Empat
   a. Ada orang tau, ia sadar ia tau, itu orang pandai;
   b. Ada orang tau, ia tidak tau, itu orang tidur;
   c. Ada orang tidak tau, sadar ia tidak tau, orang bodoh;
   d. Ada orang tidak tau, tidak sadar ia tidak tau, pandier.
6) Kato Limabago Nan Empat.
   a. Kato pusako, itu adat dab undang laksanakan saja;
   b. Kato mupakat, kata bersama yang disetujui bersama;
   c. Kato dahulu ditepati, laksanakan sesuai janji;
   d. Kato kemudian kato dicari, ada sebab buat yang baru.
7) Kato Mupakat Nan Empat.
   a. Buwek buatan;
   b. Pantang larang;
   c. Adat dan syarak;
   d. Undang purbakolo.
8) Kato baadat Nan Empat.
   a. Kato menurun, berkata kepada yang dibawah;
   b. Kato mendaki, berkata pada yamg diatas;
   c. Kato mendatar, sama derajatnya (sama besar) d. Kato melereng;
   d. Kepada martua, ipar besan.
9) Kato Sifat Nan Empat.
   a. Kato Rajp melimpah;
   b. Kato Tuo penuh pertimbangan;
   c. Kato Ulama berhkikat;
   d. Kato Dubalang mengeras.
10) Undang Nan Empat.
   a. Undang Rajo mengatur pemerintah.
   b. Undang Kampung, mengatur wilayah.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Undang Larik jajuo, mengatur penduduk.

d. Undang duo puluh, mengatur larang pantang.

4. Sumber Adat dan Syarak Nan Empat. [12]

1) Sumber Syarak Nan Empat.
   a. Al-qur'an;
   b. Hadis Nabi;
   c. Ijtihad, ijma' mujtahidin;
   d. Qias, bandingan hukum.
2) Sumber Adat Nan Empat.
   a. So Allah;
   b. Duo tunggu alam, Adat, Syarak;
   c. Tigo tunggu negeri, pucuk Undang Nan limo;
   d. Adat nan empat.
3) Sifat Tabung Inan Empat.
   a. Tabuang sirih, dijatuhi hukum sampai dibayarnya;
   b. Tabuang biduk, hukum jatuh tidak mau bayar;
   c. Tabuang hutang, dihukum lagi baru sadar;
   d. Tabuang daki, hukum berat, harta dirampas, diusir.
4) Sifat Hukum Nan Empat.
   a. Hukuman tengah batang, jauh kesepakatan Lid.
   b. Hukuman peneliti batang, Lid tidak sepakat.
   c. Hukuman diguling batang, bukti cukup Lid sepakat.
   d. Hukum dibalik batang, tanpa diperika
5) Adat Nan Empat (UUD).
   a. Adat seberna Adat, Sunnah Allah dan Rasul.
   b. Adat tang teradat, sifat yang melekat atas ciptaan Allah.
   c. Adat yang diadatkan hasil kato mupakat.
   d. Adat istiadat budaya manusia.
6) Sifat Pemimpin Nan Empat.
   a. Sidik, benar sekali dak benar seumur dak percayai;

[12] *Ibid*. 17

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Amanah, wajib disampaikan kepada yang berhak;
c. Fathonah, cerdas, letakkan suatu sesuai tempatnya;
d. Tabligh, sampaikan secara terang atau sembunyi.

5. Asal Adat Basendi Syarak Nan 5. [13]

1) Pucuk Undang Nan Limo (dasar negara Mly).
   a. Titien treih tango batu;
   b. Cemin gedang dak kabur;
   c. Lantak dalam dak goyah kaping dak tagensuo;
   d. Kato mupakat;
   e. Dak lapuk dek hujan dak lekang dek paneih.
2) Hukum Nan Limo.
   a. Hukum orang;
   b. Hukum perikatan;
   c. Hukum waris;
   d. Hukum perkawinan;
   e. Hukum Tanah Rimbo dan Ayeik.
3) Rukun Islam Nan Limo.
   a. Mengucapkan dua kalimah syahadat;
   b. Mendirikan sholat lima waktu;
   c. Membayar Zakat dan Infak;
   d. Mengerjakan Puasa dibulan Romadhon;
   e. Mengerjakan Haji ke Mekah kalua mampu.
4) Dasar Negara Nan Limo.
   a. Ketuhanan Yang Maha Esa;
   b. Kemanusiaan yang adil dan beradab;
   c. Persatuan Indonesia;
   d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan;
   e. Keadilan sosial begi seluruh rakyat Indonesia.
5) Hukum Adat Melindungi Nan Limo.

[13] *Ibid*, 23

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Adat lindungi nyawa manusia, nyawa balik kerajo.
b. Adat lindungi tubuh manusia, tidak boleh disakiti.
c. Adat lindungi harta manusia, tidak boleh dirampas.
d. Adat lindungi martabat manusia, orang dihormati.
e. Adat limdungi libido sekssualis tiap orang.

6) Panca Indra Nan Limo.

Penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, pengecapan.

7) Hukum Islam Nan Limo.
a. Wajib, pahala dikejarkan, dosa ditinggalkan;
b. Sunnah, pahala dikejarkan, tidak dosa ditinggalkan;
c. Haram, dikejarkan berdosa, ditinggalkan pahala;
d. Makruh, pahala tinggalkan, dak berdosa dikerjakan;
e. Mubah, boleh kerjakan atau boleh tidak dikerjakan.

8) Sifat Pelanggaran Nan Limo
a. Adat sumbing, perlu dititip;
b. Limbago kupak, perlu ditambal;
c. Cermin kabur, perlu dibersihkan biar bening;
d. Lantak goyah, dipukul supaya dalam dan kuat;
e. Kaping tagenso, perbiki agar masyarakat tertib.

6. Adat Serba 9 (Sembilan)

1) Pakaian Nan Sembilan
a. Perahu panjang sembilan penuh luan sesak kemudi disebut;
b. Rumah gedang Sembilan ruang selajang kudo berlari disebut;
c. Besi angkus Sembilan biso, biso turun dari langit disebut;
d. Keris singo rintik, besi diambil dari Sembilan kapal disebut;
e. Sedah termakan adum Sembilan, Sembilan tahun Sembilan bulan;
f. Hukum Adat Sembilan pucuk;
g. Depati Sembilan tiang pumpung Muaro siau;
h. Pucuk Jambi Sembilan lurah, karena Sembilan sungai;
i. Ibu mengandung anak Sembilan bulan sembilan hari;
j. Nabi Yusuf bermimpi melihat Sembilan bintang;

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

k. Lambang NU Sembilan bintang.

2) Rahasia Tuhan Nan Sembilan.

a. Aral yang menghalangi sesuatu.
b. Azal kejadian di alam yang tidak tampak di mata.
c. Petako kapan saja musibah datang menimpa.
d. Keramo keburuntungan dalam sesuatu hal.
e. Judul janji akibat dari yang ditemui, kita sepakati.
f. Lanhakah perjalanan hidup mnusia baik atau buruk.
g. Rizki berapa kebaikan di beri oleh Allah pada Manusia.
h. Pertemuan apa saja yang di jumpai orang dalam hidup.
i. Maut diman, cara mati (itu rahasia dari Allah)

7. Seloko Adat Melayu Jambi[14]

Adapun peran lembaga adat sebagaimana yang dinyatakan konsideren perda dibawah adalah:

a. Adat yang sebenarnya adat
b. Adat yang teradat
c. Adat yang diadatkan
d. Adat istiadat.

Bahwa adat istiadat kebiasaan masyarakat dan lembaga adat yang hidup yang bersendikan syara dan syara bersendikan kitabullah perlu dibina dan dikembangkan sehingga secara nyata dapat berguna untuk kelancaran pemerintahan, pemerintahan, pembangunan dan kemsyarakatan serta memperkuat ketahuan keagamaan.

Jambi merupakan salah satu daerah strategis, terletak di pesisir timur bagian tengah Pulau Sumatera. Provinsi Jambi ini dihuni oleh berbagai macam suku bangsa yang terdiri dari penduduk asli dan pendatang. Salah satunya adalah suku bangsa Melayu (penduduk asli). Suku bangsa Melayu atau masyarakat Melayu Jambi dalam kehidupannya memiliki tradisi berseloko. Seloko adat Jambi Seberang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Seloko hukum adat

[14] *Ibid*. 28

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Seloko adat perkawinan

c. Seloko aturan hidup

Secara subtansi ungkapan-ungkapan dalam seloko adat berisi pandang hidup, nilai religius dan nilai etik (moral) dalam msyarakat seloko adat Jambi, yang diungkapan melalui bahasa Melayu Jambi merupakan transmisi pesan melalui serangkaian simbol bahasa yang memiliki makna dan tujuan, yaitu untuk mengungkapan nilai-nilai yang terkandung dalam pola kehidupan dalam masyarakat dilihat dari segi pengaruh dan kehidupan sosial kebuadayaan daerah Jambi. Seloko adat Jambi merupakan pengejawantahan atau rumusan tentang kebenaran dalam hidup yang akhirnya membentuk pandangan hidup seseorang atau suatu masyarakat. Oleh karenanya seloko adat sebagai sarana sosialisasi agar dapat menyesuiakan diri dalam tata pergaulan masyarakat secara penuh.[15]

Tentunya secara subtansi dari seloko adat tersebut sangatr erat dengan ajaran islam. *Pertama* dalam persoalan hukum adat, di dalam al-Qur‟an sejak 1400 tahun banyak mengakomodir praktik kehidupan masyarakat Arab sebelum kedatangan islam, selama tidak bertentangan dengan ajaran islam itu sendiri. *Kedua,* adat perkawinan, islam begitu menjunjung tinggi sebuah perkawinan. Baik secara subtansi maupun adat yang mengikutinya. *Ketiga,* aturan hidup, islam tidak hanya agama yang mengajarkan tentang ketuhanan dan ibadah semata, melainkan berisi pula ajaran tentang hidup bermasyarakatan (muamalah) seperti pengaturan kehidupan sosial.

Penyebaran Islam di daerah Jambi dimulai dari datangnya seorang ulama dari Turki (menurut referensi lainnya dari Gujarrat) yang bergelar Datuk Paduko Berhala. Nilai-nilai Islam sejak dahulu menjadi nilai terintegrasi dalam kehidupan sosial masyarakat Jambi. Hal ini terlihat dari falsafah yang hidup di tengah masyarakat yaitu, *“Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersenndi Kitabullah”*. Dengan demikian, tidak mengherankan jika model pemerintahan adat tradisional Jambi sangat kental dengan nilai-nilai keislaman yang bercampur dengan budaya

[15] Atmadewita, *Penanaman Nilai dan Fungsi Musyawarah Melalui Seloko Adat Jambi*, Program Studi Sastra Prancis, Universitas Indonesia, tahun 2013. 55

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Melayu. Nilai-nilai inilah yang menjadi karakteristik khas kehidupan sosial politik masyarakat Jambi, sekaligus membedakannya dengan daerah lain.[16]

Dalam pembacaan seloko, penyeloko biasanya menggunakan pantun atau sejenisnya yang diiringi dengan rima dan metrum yang mantap sehingga tidak jarang menarik perhatian bagi sebagian seseorang yang mendengarkan. Namun demikian, tidak semua orang bisa memahami maksud seloko tersebut karena dalam pemilihan diksi cendrung manggunakan majas perbandingan atau perumpamaan.[17]

Seloko merupakan tradisi lisan yang terwariskan dari kakek ke bapak, dari bapak ke aku atau yang lain atau bisa terhenti atau tersamar karena jarang didengar, jarang diungkapkan diruang publik atau antar lingkungan keluarga. Masyarakat awam hanya dapat mendengar seloko dalam upacara adat terutama dalam prosesi adat perkawinan. Pengalaman religius adalah perbuatan dengan mana menghubungkan diri dengan Tuhan. Lebih lanjut ekspresi religiositas pada seloko adat Jambi terdapat pada seloko adat sebagai pandangan hidup (*weltanschauung/way of life*) yang berasal dari agama Islam. Seloko adat memuat sikap religius yaitu, dimensi kemanusia dalam kaitanya dengan dimensi trasnsendental. Aspek religiositas seloko adat Jambi selalu membicarakan persoalan kemanusian yang bersifat profan dengan ditopang nilai kerohanian, yang berpuncak kepada Tuhan.

Sehingga seloko-seloko, petatah-petitih dan undang-undang hukum adat seperti *Induk Nan Limo, Anak Undang Nan Delapan* dan *Anak Undang Nan Dua Belas*. Semuanya merupakan sekumpulan norma-norma kehidupan yang mengatur tata kehidupan masyarakat Melayu Jambi. Norma-norma tersebut terelaborasi dengan nilai-nilai islam yang tersebut sebagai;*"Adat yang basendikan kepada Syarak"*.

Artinya, segala struktur hukum adat Melayu Jambi maupun seloko-seloko, pantun-pantun, pribahasa atau petatah-petitih tersebut telah melalui

[16] Harun, Hermanto dan Irma Sagala, Dinamika Model Pemerintahan dalam Masyarakat Melayu Islam Jambi: Study Kasus Kabupaten Bungo, Jambi, *Jurnal Konttekstualita* 2013 Vol. 28, No. 1. 12

[17] Noor, Junaidi T. Seloko; *Tradisi Lisan Masyarakat Melayu Jambi* (Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial Budaya), 2013. 23

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

rentang proses seleksi yang Panjang dibawah pantauan Syarak" untuk kemudian dilegalkan sebagai hukum yang mengatur masyarakat.[18]

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya

Menurut Moleong:

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[19]

2. *Setting* dan Subjek Penelitian

Setting penelitian ini adalah cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian. Dalam penelitian ini lokasi di kelurahan pasir panjang kota jambi seberang.

Subjek Penelitian dalam penelitian kualitatif ini terdiri Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Budaya mengingat subjek yang baik adalah subjek yang terlibat aktif, dan berkepentingan dengan aktifitas yang akan diteliti, serta memberikan informasi secara benar.

Informasi di dalam suatu penelitian bisa berasal dari berbagai hal. Orang yang memberikan informasi terhadap sesuatu hal atau terkait penelitian disebut juga dengan informan atau dapat dikatakan sebagai sampel. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk di generalisasikan.

Penentuan responden menggunakan teknik *snowball sampling*.. Menurut sugiyono, *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mulamula

---

[18] Ahmad, Hasbullah dan Edi Amin, Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalm seloko Adat Jambi: Transformasi Dakwah Kultural, *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 31 No. 1, Tahun 2015

[19] Tim Penyusun, Panduan *Penulisan Karya ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi,2016), hal 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

jumlahnya kecil, kemudian membesar.[20] Peneliti memilih snowball sampling karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut dalam menentukan informasi terkait dengan menifestasi dari Seloko Adat Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang.

Informan penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Budaya mengingat subjek yang baik adalah subjek yang terlibat aktif, dan berkepentingan dengan aktifitas yang akan diteliti, serta memberikan informasi secara benar.

3. *Sumber* dan Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karna itu sumber data dalam penelitian ini masih bersifat mentah,berdasarkan data-data literature, dokumentasi, berbagai macam sumber data lainya observasi dan wawancara.

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu ada dua jenis data yaitu data primer dan data skunder :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informasi) melalui proses wawancara.[21]Dalam penelitian, peneliti menggunakan sumber data primer yaitu dengan wawancara dan observasi. Dalam penelitian, peneliti menggunakan sumber data primer yaitu dengan wawancara dan Informan dalam penelitian ini terdiri dari Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Budaya mengingat subjek yang baik adalah subjek yang terlibat aktif, dan berkepentingan dengan aktifitas yang akan diteliti, serta memberikan informasi secara benar.

b. Data Sekunder

[20] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2007)

[21] Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017).100

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder juga dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder ini dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuserif, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.[22]Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai kajian literatur pustaka yang disebut *library research* yang diperoleh dengan cara mencari kata kunci melalui katalog dan indeks. Selanjutnya mencari data melalui bibliogarfi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. *Teknik Pengumpulan* Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa:

> Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan sebanyak-banyaknya informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.[23]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mendapatkan informasi bagaimana Menifestasi dari Seloko Adat Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni *observasi terus terang*. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus

[22] Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017).101
[23] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 226

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.[24]

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[25] Percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dapat dibagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan begitu pertanyaan-pertanyaan yang akan di wawancarakan tertuju kepada informasi yang dicari oleh peneliti.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih terdorong untuk menggunakan prosedur wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Jawaban akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan, tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi

[24] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 228
[25] Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya.2005).

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.

5. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cendrung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moelong bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.[26]

Analisis ini menggunakan tiga langkah, yaitu[27]

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Analisis data dapat dikatakan sebagai kegiatan pengelompokan data dengan cara membanding-bandingkan data yang satu dengan yang lain, sehingga didapatkan perbedaan-perbedaan maupun persamaan-persamaan antara satu dengan yang lainnya, kegiatan ini juga seringkali disebut dengan penyajian data guna mempermudah dalam kegiatan pengambilan kesimpulan. Ada pun secara teknis, penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara kodefikasi tematik, yaitu pengelompokan data berdasarnya kesamaan konten yang ada dalam penelitian tersebut. Setelah kegiatan ini,baru kemudian dilakukan upaya sintesa atau penarikan kesimpulan dengan memacu kepada permasalahan yang hendak dipecahkan.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data (data display) ,merupakan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana sehingga memberikan kemungkinan adanya pemikiran kesimpulan data pengambilan tindakan.

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

---

[26] Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2002). 190

[27] Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, hal.61

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Penulis mengutarakan kesimpulan dari data yang diperoleh dari observasi,interview,dan dokumentasi.

Menurut Imam Gunawan bahwa:

> Pada langkah ini sebagian peneliti juga terkadang masih ragu-ragu untuk meyakinkan dirinya apakah meraka dapat mencapai pada tingkat final, untuk dapat menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan dải hasil lapangan seorang peneliti pada umumnya dihadapkan mengerti tentang menarik serta menjelaskan hasil dari kesimpulan.[28]

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Entah itu berasal dari diri peneliti atau dari pihak informan.Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi ini dilakukan dengan cara:

1) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
3) Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

---

[28] Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori &Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara.2014). 209-211

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa: "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik pengecekan yang sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya."[29]

Triangulasi dilakukan untuk pengecekan ulang sumber-sumber data. Pengecekan data ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan isi dokumen.
4. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi atau keadaan penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.[30]

H. Studi Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa literatur terdahulu, terdapat penelitian yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu; pertama, penelitian yang dilakukan oleh sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Nelly Izmi (2019) yang berjudul Konsepsi Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah Dan Implikasinya Pada Dunia Pendidikan. Hasil penelitiaan Dinamika kemajuan dan perkembangan zaman dalam kehidupan masyarakat semakin hari semakin menunjukkan gejala tidak peduli atau apatis terhadap adat, tatakrama dan akhlaqul karimah. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, semakin hari tentulah lambat laun akan hilang adat, tatakrama dan akhlaqul karimah tersebut. Mestikah sikap apatis tersebut dipertahankan, Padahal kita hidup di alam Minangkabau dengan falsafah Adat Basabdi Syara', Syara' Basandi Kitabullah, Syara' mangato Adat mamakai. Sebelum agama Islam masuk ke Minangkabau, masayarakat Minangkabau mengambil pedoman untuk keselamatan hidup dari pituah-pituah orang tua

[29] Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Edisi revisi.(Bandung: Remaja rosdakarya.2010), 330

[30] Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 331

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang dilontarkan melalui petatah petitih. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah yang terkenal di Minangkabau (Sumatera Barat) dengan istilah ABSSBK harus diperjuangkan kembali implementasinya di tengah masyarakat dan implikasinya terhadap dunia pendidikan.[31]

2. Penelitian oleh Mashadi (2012) yang berjudul Realitas adati hula-hulaa to Syara'i, Syara'i hula-hulaa to Qur'ani. Hasil Penelitian Sejak awal keberadaan Islam sebagai agama dan keyakinan resmi dikalangan masyarakat Gorontalo, sejak itu pulalah Islam menjadi sandaran dan rujukan bagi keseluruhan aktifitas hidup masyarakat Gorontalo, baik itu yang berkaitan dengan ritual atau syariat, maupun aktifitas tersebut yang berkaitan dengan adat dan kebiasaan sehari-hari. Hal demikian dapat dipahami, bahwa Gorontalo dikenal dengan falsafahnya yakni "Adati hula-hulaa to saraa, saraa hula-hulaa to Kur'ani" yang diartikan sebagai "adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah". Nilai kearifan tersebut merupakan falsafah hidup masyarakat Gorontalo yang telah dirumuskan sejak raja Amai yang konsepnya mengalami penyempurnaan sebanyak tiga kali, hingga raja Eyato dengan konsep seperti yang kita kenal sekarang. Kearifan lokal Gorontalo seperti yang tersimpulkan dalam falsafah Adat bersendi Syara, Syara bersendi Kitabullah-menjadi warna dan corak tersendiri bagi pelaksanaan dan pengimplementasian nilai-nilai agama di bumi Gorontalo.[32]

3. Penelitian Benny Agusti Putra (2019) yang berjudul Transformasi Budaya Islam Melayu Jambi; Dari Masyarakat Tradisi Hingga Masyarakat Urban. Hasil Penelitian Masyarakat urban Islam Melayu Jambi, peneliti melihat peangaruh/masuknya Modernisasi di dalam masyarakat urban Islam Melayu Jambi. Modernisasi masyarakat urban Islam Melayu Jambi ini yang peneliti sebut dengan habitus dalam konteks fenomena Kota Jambi sekarang.Modal "capital" masyarakat urban Islam Melayu Jambi yang dikuasai oleh subjek yang mendukung habitusnya, menurut peneliti selain kekuasaan yang

[31]Nelly Izmi, *Konsepsi Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah Dan Implikasinya Pada Dunia Pendidikan*, 2019.

[32]Mashadi, *Realitas adati hula-hulaa to Syara'i, Syara'i hula-hulaa to Qur'ani*. 2012

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mendomisasi sebagai subjek, tetapi masyarakat yang tidak memiliki kekuasaan turut menjadi subjek yang mendominasi. Dengan catatan masyarakat ubaan memiliki modal "capital" untuk mendukung eksistensinya didalam arena. Masyarakat urban Islam Melayu Jambi sebagai arena, disinipeneliti fokus kepada fenomena di Kota Jambi sebagai objek penelitian. Untuk melihat habitus dan modal "capital", tentu bagaimana eksistensi dalam mendukung dominasi budaya Islam di dalam arena sosial, ekonomi, politik/kekuasaan/pemerintahan, dan pendidikan. Peneliti menemukan relasi perubahan masyarakat tradisi Islam Melayu Jambi menuju masyarakat urban Islam Melayu Jambi. Relasi tersebut menciptakan idiom baru di tengah-tengah masyarakat Kota Jambi, iaitu Post-Islamisme. Ini dilihat dari fenomena yang terjadi di Kota Jambi, yang mengalami perubahan dari berbagai aspek kebudayaan. Mengakibatkan termarjinalkan dan didiskreditkan karena tidak mampu beradaptasi dengan zaman. Oleh karna itu Post Islamisme hadir untuk menekankan pembangunan masyarakat Islam Melayu Jambilebih menuju modernitas. Baik dari material maupun non material, yang mana nanti akan menguatkan masyarakat Islam Melayu Jambi. untuk mendukung kebudayaan Islam di masa akan datang.[33]

4. Penelitian Jamaluddin Arsyad Palembang (2019) yang berjudul Akulturasi Islam Dengan Budaya Melayu. Hasil Penilitian Kajian mengenai Akulturasi Islam dengan Budaya Melayu dalam konteks kekinian dikaitkan dengan adat Perkawinan Melayu Jambi masih dianggap relevan dan menarik, utamanya di Jambi sebagai salah satu pusat peradaban Melayu dan penyebaran Islamnya begitu cepat dan damai. Sejak awal Jambi berhasil melakukan akulturasi Islam dengan budaya Melayu terutama dalam konteks adat perkawinan Melayu melalui tiga aktor penting didalamnya yaitu penguasa (pemerintah), tokoh agama (ulama), dan Pemangku adat yang dikenal dengan"tali tigo sepilin atau tungku tigo sejenang". Dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, penulis menelaah tiga hal: 1) Adat Perkawinan Dalam perspektif Budaya Melayu Jambi, 2) Proses Akulturasi Islam Dalam Adat Perkawinan Melalayu

[33]Benny Agusti Putra, *Transformasi Budaya Islam Melayu Jambi; Dari Masyarakat Tradisi Hingga Masyarakat Urban*, 2019.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jambi, dan 3) Posisi Islam Dalam Konstruksi Budaya Melayu Jambi. Melalui pendekatan Antropologi, penulis mencermati tradisi yang ada dalam upacara adat perkawinan Melayu. Temuan penelitian: Pertama, Perkawinan adat Melayu Jambi, merupakan sebuah karya budaya dari hasil akulturasi antara Islam dengan adat dan tradisi. Kalau Islam menekankan dari aspek akad nikah, dan adat dari aspek prosudural, maka tradisi menekankan pada aspek perlengkapan yang diperlukan. Maka masyarakat Melayu Jambi memandang sebuah perkawinan adalah sesuatu yang sakral (suci), karena terjadinya ikatan dan perjanjian (akad) antara kedua belah pihak (laki-laki dan Perempuan) baik secara lahir maupun bathin. Serta harus memenuhi ketentuan adat (adat diisi lembago dituang), ketentuan agama (syarak), dan ketentuan peraturan perundang-undangan (Undang-undang Perkawinan). Maka dalam adat Jambi disebutkan; "Kawin beradat, sarak (perceraian) berhukum, adat datang lumbago nunggu, adat naik lembago turun". Kedua, Proses akulturasi Islam dengan Adat perkawinan Melayu Jambi berlangsung damai, karena pertemuan Islam dengan budaya yang terjadi adalah perpaduan yang harmonis. Sehingga Islam dijadikan sebagai bagian dari identitas sosial untuk memperkuat identitas yang sudah ada sebelumnya. Bagi masyarakat Melayu Jambi, Islam bukan hanya sebagai sebuah agama, tetapi Islam telah masuk ke dalam kehidupannya. Ketiga, Islam mempunyai posisi penting dalam kehidupan masyarakat Melayu Jambi, sedangkan adat merupakan tradisi warisan nenek moyang. Setelah terjadi akulturasi, maka keduanya dipadukan dan saling melengkapi yang harus dipatuhi sebagai wujud menjunjung tinggi idealisme keberagamaan dan keberadatan mereka.[34]

Dengan memperhatikan semua penlitian yang dikemukakan sebelumnya, maka tidak satupun penelitian tersebut yang membahas secara khusus masalah implementasi dari seloko adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah pada masyarakat kelurahan pasir panjang kota jambi seberang, sehingga membuka peluang untuk melakukan penelitian ini dengan mnengtahui bagaiamana seloko

[34] Jamaluddin Arsyad Palembang, *Akulturasi Islam Dengan Budaya Melayu*, 2019.

adat dan bagaimana implementasinya kepada masyrakat di kelurahan pasir panjang kota jambi seberang.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II
GAMBARAN UMUM KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI SEBERANG

E. Sejarah Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

Bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Bagaimana Kecamatan Danau Teluk penduduknya yang makmur merupakan cita-cita masyarakat secara umum. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka perlu diketahui asal adat istiadat di kecamatan danau teluk dan serta pengetahui perilaku keagamaan masyarakat. Perkembangan pendudukan merupakan salah satu contoh perilaku dan adat yang berkaitan dengan perubahan keadaan kuatintas maupun kualitas penduduk.

Dahulu kala sebelum bernama Kelurahan Pasir Panjang wilayah ini bernama Kampung Pasir Panjang. Pemekaran atau penambahan Garis wilayah menjadi Kelurahan Pasir Panjang hal ini terjadi pada tahun 80 an. Konon Transmigrasi spontan ini terjadi bahwa orang melayu melakukan migrasi dari Palembang ke Jambi dan terbagi menjadi 2 yaitu seberang Jambi dan Kota Jambi sebelum jembatan aurduri terbangun dan menyatukannya. Kampug Pasir Panjang dahulu diketuai oleh Kepala Kampung yang bernama Anang Fahmi dan Pemangkunya bernama Zaini Tahir.

Visi dan Misi Keluarahan Pasir Panjang adalah “Madani (Maju, Aman, Damai, Agamis menuju Kota Jambi terkini”).

F. Letak Geografis Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

Tipologi Keluarahan Pasir Panjang adalah dataran rendah dengan luas wilayah 3,76 KM2 dengan batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Kelurahan Olak Kemang
Selatan : Sungai Batanghari
Barat : Desa Penyengat Olak
Timur : Kelurahan Tanjung Raden

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Kondisi Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

Tak bisa dipungkiri bahwa mengenai Kondisi keagamaan, pendidikan dan Adat dan budaya di Seberang Kota Jambi umumnya dan Kelurahan Pasir Panjang khususnya, tidak terlepas dari sejarah ke-Islam-an dan ke-melayu-an. Hal ini bermula ketika fatwa seorang ulama penasehat kesulthanan Turki kepada Sulthan Turki untuk menemukan sebuah negeri yang bernama Pasai karena negeri tersebut akan banyak melahirkan waliullah. Kemudian Sulthan Turki mempersiapkan tiga unit kapal layar yang setiap kapal layar membawa ulama Turki menuju Samudera Pasai. Dalam perjalanan yang diperkirakan di berada di kawasan sebelum Selat Malaka, ketiga kapal layar tersebut terpisah. Satu kapal layar sampai di Pasai Aceh, satu kapal sampai di Demak dan satu kapal lagi terdampar di ujung pantai timur Sumatera atau Ujung Jabung tempat kerajaan Melayu Jambi pada tahun 1120 H (abad 15 M) yang salah satu ulama di dalamnya adalah Ahmad Ilyas, Ahmad Salim, Ahmad Barus II. Kemudian beliau bertemu dengan Puteri Selaras Pinang Masak yang berakhir dengan pernikahan antara keduanya dan Ahmad Ilyas mendapat gelar Datuk Paduko Berhalo.

Gelar kerajaan tersebut diberikan karena pada masa itu Ahmad Ilyas dikerajaan Melayu Jambi menjadi patronase bagi penguasa lokal Puteri Selaras Pinang Masak dalam menyebarkan ajaran agama Islam yang diawali dengan tindakan pemusnahan atau penghancuran Patung Berhala yang terdapat di Tanah Putus Ujung Jabung atau dikenal dengan Pulau Berhala sebagai tempat pemujaan bagi penganut agama Hindu. Pulau berhala ini dapat dikatakan tenpat awal bertapaknya kerajaan Melayu Islam di Jambi.

Pada tahun 1138 H (abad 15 M), Datuk Paduko Berhalo mendatangkan ulama dari Hadhra Maut Yaman dari ahlul Bait Rasulullah yang bernama Sayid Husin bin Ahmad Baraqbah. Beliau datang bersama anaknya yang bernama said Qosim dan menyebarkan ajaran agama Islam selama 35 tahun dan bertempat tinggal di Kampung Arab Melayu. Banyak masyarakat yang berguru dengannya salah satunya yaitu Muhammad Yusuf bin Muhammad Chatib. Setelah Said Husin

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

wafat Muhammad Yusuf yang meneruskan penyebaran agama Islam di Jambi. Salah satu muridnya adalah anaknya sendiri Abdul Madjid.

Dari uraian tentang sejarah ke-melayu-an dan ke-Islam-an di atas dapatlah dipahami mengapa sampai saat ini di Kelurahan Pasir Panjang sangat identik dengan kebudayaan Melayu Islam. Sehingga masih berbekas dan memegang erat tradisi melayu. Bisa dilihat dari sisi gaya masyarakat Kecamatan Danau Teluk berbahasa, berpakaian, dan adat istiadat. Berikut adalah pusat pendidikan yang terdapat di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang :

1. Kondisi Pendidikan

Tabel 1.1[35]
Kondisi Pendidikan Masyarakat

No	Nama Sekolah	Jumlah Orang	Keterangan
1.	TK	20	
2.	SD	289	
3.	SMP	247	
4.	SMA/SMU	314	
5.	Akademi	78	
6.	Sarjana	24	
7.	Pascasarjana	6	
8.	Tidak Sekolah	0	
Total		978	

Berdasarkan tabel di atas bahwa keberadaaan pendidikan di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang menunjukkan sangat signifikan, mulai dari pendidikan paling rendah yaitu TK 20 Siswa, SD 289 Siswa, SMP 247 Siswa, SMA/SMU 314 Siswa Akademi 78 Orang, Sarajana 24 Mahasiswa, Pasca Sarjana 6 Orang sedangkan yang tidak sedkolah adalah tidak ada atau Nol. Hal ini menunjukkan bahwa begitu

[35] *Monografi Umum* Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2022

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pentingnya pendidikan bagi masyarakat pasir panjang Kota Jambi Seberang

2. Kondisi Agama

Tabel 1.2[36]
Kondisi Keagamaan Masyarakat

No	Tempat Ibadah	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	3	
2.	Gereja	0	
3.	Kelenteng	0	
4.	Pura	0	
5.	Vihara	0	
Total		3	

Berdasarkan tabel di atas bahwa keberadaaan Kondisi Keagamaan di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang menunjukkan sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dengan keberadaan masjid yang cukup banyak yaitu sebanyak 3 bangunan masjid dengan mayoritas agama Islam. Berbeda halnya dengan Gereja, Kelenteng, Pura dan Vihara tidak ada sama sekali.

3. Kondisi Sosial Dan Budaya

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1.	Laki – Laki	795	
2.	Perempuan	670	
Total		1.465	

Berdasarkan tabel di atas bahwa keberadaan penduduk di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang menunjukkan sangat padat penduduk, dengan jumlah laki- laki sebanyak 795 dan jumlah perempuan sebanyak 670 dengan jumlah total 1.456

[36] *Monografi Umum* Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2022

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 1.4
Data Kelembagaan

No	Jumlah Kelembagaan	Jumlah Orang	Keterangan
1.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	6	
2.	Lembaga Adat	6	
3.	Lembaga Kemasyarakatan Lainnya	0	
4.	RT	6	
5.	RW	0	
Total		18	

Berdasarkan tabel di atas bahwa keberadaaan lembaga Adat serta Lembaga lainnya di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran kelembagaan tersebut dalam melaksanakan fungsinya masing – masing. Mulai dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang memiliki jumlah pengurus sebanyak 6 orang, Lemabaga Adat dengan jumlah pengurus sebanyak 6 orang, serta jumlah RT dengan jumlah 6 RT. Peran masing – masing lembaga ini ialah untuk kemaslahatan bagi masyarakat Keluarahan pasir Panjang Kota Jambi Seberang.

Tabel 1.5
Trantib dan Bencana

No	Pusat Ketertiban	Satuan Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah Pos Kamling	4	
2.	Jumlah Kejadian Kriminal	0	
	a. Pencurian	0	
	b. Pemerkosaan	0	
	c. Kenakalan Remaja	0	
	d. Pembunuhan	0	
	e. Perampokan	0	
	f. Penipuan	0	

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Total	4	

Berdasarkan tabel di atas bahwa keberadaan keamanan serta kenyamanan masyarakat sangatlah penting. Hal ini dapat dilihat dari jumlah ketertiban dan tanggap bencana cukup banyak dan signifikan. Dengan jumlah 4 pos dalam pendirian pos kamling keamanan. Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya Keamanan bagi masyarakat pasir panjang Kota Jambi Seberang.

Tabel 1.6
Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Satuan Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Kelurahan	1	
2.	Sarana Kesehatan		
	a. Puskesmas	1	
	b. Pustu	0	
	c. UKBM Posyandu	2	
3.	Sarana Pendidikan		
	a. TPA/RA	0	
	b. PAUD	1	
	c. SMP/MTS	0	
	d. SMA/MA/SMK	1	
	e. TK	0	
	f. SD	1	
	g. PERTI	0	
	h. Madrasah Ibtidaiyah	1	
Total		8	

Berdasarkan tabel di atas bahwa keberadaaan fasilitas umum, pelayanan public, serta pfasilitas pendidikan. Dengan jumlah kantor kelurahan 1, Puskesmas 1, UKBM posyandu 2, PAUD 1, SMK 1, SMA

1, dan Madrasah Ibtidaiyah 1. Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya Fasilitas umun dan fasilitas pendidikan bagi masyarakat pasir panjang Kota Jambi Seberang.

H. Struktur Organisasi Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

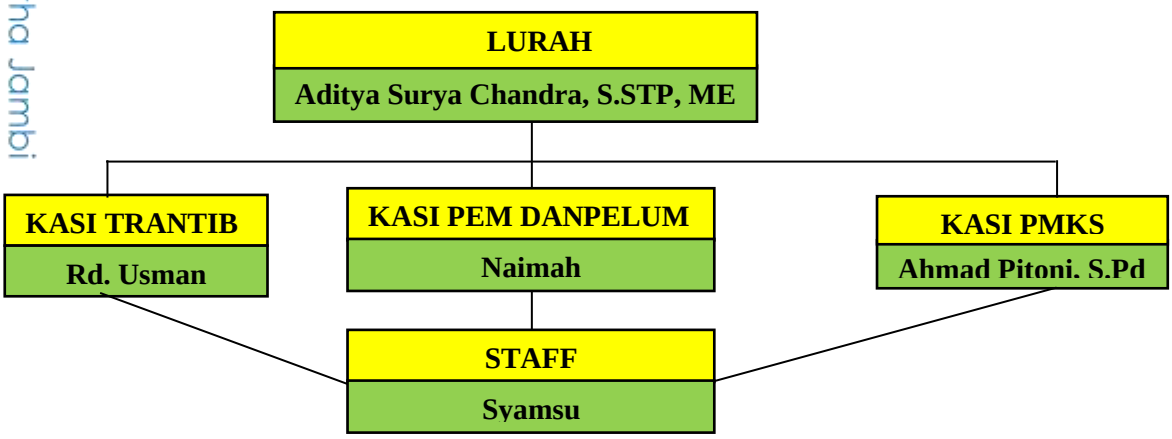

Sumber : Kantor Lurah Kelurahan Pasir Panjang

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III
SELOKO ADAT DI KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI SEBERANG

A. Sejarah Seloko Adat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

Masyarakat adat Jambi adalah bagian integral yang tidak dapat terpisah dengan wilayah adat dan sekaligus merupakan wilayah daerah Provinsi Jambi. Tanggal 6 Januari 1957 adalah toggak sejarah berdirinya pemerintah daerah Provinsi Jambi, karena pada waktu itu telah diproklamirkan bahwa daerah Jambi yang saat itu merupakan daerah keresidenan bagian dari Provinsi Sumatera Tengah menyatakan sebagai daerah provinsi yang berdiri sendiri, yang diumumkan oleh BKRJ (Badan Kongres Rakyat Jambi) dan disampaikan oleh H. Hanafie atas nama masyarakat Jambi yang dilanjutkan dengan sidang istimewa DPRD pada tahun 1958, dimana dinyatakan bahwa Provinsi Jambi terlepas dari Provinsi Sumatera Tengah.[37]

Memasuki era reformasi yang merupakan tranparansi dan era kebebasan, maka beberapa daerah kabupaten mengajukan untuk diadakan pemekaran dan ini kemudian mendapat respon positif dari pemerintah pusat, yakni dengan dikeluarkannya Undang-undang No.57 Tahun 1999 sehingga dengan demikian daerah Propinsi Jambi menjadi 9 Daerah Tingkat II yaitu 1 Kota dan 8 kabupaten, yang meliputi

a. Kota Jambi ibu kotanya Jambi.
b. Kabupaten Batanghari ibu kotanya Muara Bulian
c. Kaubupaten Sarolangun Ibu kotanya Sarolangun.
d. Kabupaten Tebo ibu kotanya Tebo
e. Kabupaten Merangin ibu kotanya Bangko.
f. Kabupaten Bungo ibu kotanya Muara Bungo.
g. Kabupaten Tanjung Jabung Barat ibu kotanuya Kuala Tungkal.
h. Kabupaten Tanjung Jabung Timur ibu kotanya Sabak

[37]Anonym, *Kota Jambi Pada Masa Lampau Sekarang Dan Akan Datang*, (Jambi: Lembaga Adat dan Pemerintah Kotamadya Dati II Jambi, 1998), hlm. 51

@ Hak cipta milik UIN Sunan Jambi

i. Kabupaten Kerinci ibukotanya Sei Penuh.

Seluruh daerah baik Kota dan Kabupaten tersebut di atas merupakan lingkup wilayah masyarakat adat Propinsi Jambi. Dengan demikian menunjukkan adanya keanekaragaman wilayah hukum adat untuk saling berinteraksi sesame masyarakat adat. Dalam proses berinteraksi kadang muncul reaksi negatif antar masyarakat adat, oleh sebab itu diperlukan adanya sikap dan tindakan melalui jalur hukum adat. Untuk itulah muncul pemikiran untuk dibentuk suatu wadah yang dapat menjembatani permasalahan antara sesama anggota masyarakat adat serta antar wilayah hukum adat dalam bentuk suatu lembaga permanen yang disebut dengan Lembaga Adat.[38]

Menyadari terhadap kemungkinan tersebut, maka pada tanggal 17 sampai dengan tanggal 19 desember tahun 1975 dilangsungkan musyawarah daerah yang pertama antar tokoh masyarakat adat dari seluruh daerah kota dan kabupaten yang dihadiri 232 peserta materi musyawarah daerah (musda) yang akan membahas hukum adat, fungsi adat serta peran Tokoh adat. Keputusan yang dihasilkan dari musyawarah daerah tersebut adalah :

a. Keputusan No.01/Musda/I/12/1975 tanggal 19 Desember 1975 tentang Anggaran Dasar (AD)dan Anggaran Rumah Tangga (ART) adat Jambi;
b. Keputusan No.02/Musda/12/1975 tanggal 19 Desember 1975 tentang Program Kerja Lembaga Adat;
c. Keputusan No.03/Musda/I/12/1975 tanggal 19 Desember 1975, tentang Komposisi dan pengurus Lembaga Adat Propinsi Jambi.

Dengan telah dihasilkannya keputusan Musda tersebut sejak saat itu telah resmi dinyatakan berdirinya Lembaga Adat Propinsi Jambi. Apalagi dengan adanya peraturan Daerah Propinsi No.11 tahun 1991, maka lebih memperkuat peran dan fungsi lembaga adat tersebut.

Lembaga adat menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembangunan di setiap daerah. Salah satu agenda tetap pemerintah Kota Jambi adalah melaksanakan pembangunan, hal ini suatu proses yang dinamis dan

[38] Anonym, Garis-Garis Besar Pedoman Adat Bagi Pemangku Adat Dalam Kota Madya Dati II Jambi, (Jambi: Lembaga Adat dan Pemerintah Kotamadya Dati II Jambi, 1995), hlm. 3

State Islamic University of Sunan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

multidimensional, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi. Untuk membangun Kota Jambi perlu adanya keterpaduan antara aparat daerah dengan Lembaga Adat. Hal ini penting karena setiap pembangunan tentunya ada suatu perencanaan yang matang, disanalah Lembaga Adat tahu apa yang harus dilakukan. Pernyataan ini juga dipertegas oleh Datuk H. Ahmad Ridwan selaku ketua Lembaga Adat Melayu Kota Jambi, peran lembaga adat sangat dibutuhkan sebagai partnersip aparat daerah dalam menjalankan roda pembangunan. Oleh sebab itu, Lembaga Adat Melayu Kota Jambi didirikan sebagai mitra pemerintah daerah dalam membangun Kota Jambi.

Sejarahnya bahwa Seloko adat (tradisi Lisan) dikalangan masyarakat Melayu pada masa penyebaran Islam digunakan sebagai media komunikasi yang berisikan pesan-pesan ajaran Islam. Penyebaran ini dilakukan ditengah masyarakat melayu klasik dengan menggunakan tradisi yang selalu dituturkan ditengah masyarakat sehingga penanaman nilai dan ajaran Islam dilakukan disetiap sisi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu Seloko adat menjadi penting untuk mendapatkan perhatian serius dari generasi ke generasi.

Berbicara Seloko adat tidak lepas dari hukum adat. Hukum adat merupakan hukum yang mengatur kehidupan warga masyarakatnya. Di didalam hukum adat terdapat pula petata petiti, ugkapan atau dalam masyarakat Jambi dikenal dengan Seloko adat. Seloko adat menjadi alat menyampaikan pesan yang terdapat dalam hukum adat[39].

Pesan yang disampaikan berlaku untuk seluruh masyarakat yang menjadi warga kota Jambi. Seperti halnya hukum adat, sebagai sebuah tradisi masyarakat kota, munculnya hukum adat bersamaan dengan sejak adanya manusia yang menempati wilayah Jambi. Artinya Seloko adat muncul juga bersamaan dengan sejak adanya masyarakat ersebut. Seloko adat sebagai sebuah tradisi merupakan bentuk pendukung kebudayaan yang mengitarinya.

Sebagai sebuah komunitas Melayu Islam, masyarakat melayu Jambi tidak dapat mengasingkan diri dari arus globalisasi. Petatah-petitih, petuah adat juga

[39] Aditya Surya Chandra, S.STP, ME, Kepala Lurah Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Kamis 10 Februari 2022 Kota Jambi Seberang

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

turut subur mewarnai tayangan-tayangan media elektronik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat generasi muda mengalihkan perhatiannya, sehingga pesan yang disampaikan melalui Seloko adat banyak yang tidak dimengerti. Sementara hakekat Seloko adat adalah bahasa yang telah menyatu di dalam tubuh masyarakat Melayu, maka sudah semestinya pesan yang disampaikan dengan media ini lebih mudah dilakukan dan akan lebih cepat memberikan efek dan menyatu dalam tubuh masyarakat Melayu Jambi.

Budaya Melayu lekat dengan pepatah atau perumpamaan yang mengandung senda gurau, sindiran, bahkan nasihat. Seloka merupakan bentuk puisi Melayu klasik berbentuk pantun atau syair empat baris bahkan lebih. Menurut Harun Mat Piah, budayawan Melayu, ada 12 genre puisi Melayu, yaitu: Pantun, Syair, Nadzam, Gurindam, Seloka, Teka-teki, Peribahasa berangkap, Teromba, Talibun, Prosa berirama, Mantra, Zikir.[40]

Secara subtansi ungkapan-ungkapan dalam Seloko adat berisi pandangan hidup, nilai religius dan nilai etik/ moral dalam masyarakat. Seloko adat Jambi, yang diungkapkan melalui bahasa Melayu Jambi merupakan transmisi pesan, melalui serangkaian simbol bahasa yang memiliki makna dan tujuan, yaitu untuk mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pola kehidupan dalam masyarakat dilihat dari segi pengaruh dan kehidupan sosial kebudayaan daerah Jambi. Seloko adat Jambi merupakan pengejawantahan atau rumusan tentang kebenaran dalam hidup yang akhirnya membentuk pandangan hidup seseorang atau suatu masyarakat. Oleh karenanya Seloko adat sebagai sarana sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dalam tata pergaulan masyarakatnya secara penuh.

Masyarakat Melayu Jambi mengenal Seloko sebagai salah satu kekayaan budayanya. Kata seloko merupakan penyebutan seloka dalam dialek setempat. Sementara seloka sendiri diambil dari kata sloka (bahasa Sanskerta). Seloko merupakan ungkapan tradisional yang mengandung tunjuk ajar pengendalian sistem sosial dalam pembentukan pribadi masyarakat berupa pantun atau syair yang dibuat berdasarkan cerminan kehidupan sehari-hari. Sarat dengan

[40]Endropoetro,Terry, Tradisi Lisan Masyarakat Melayu Jambi. https://blog.negerisendiri.com/blogpage.php?judul=110 22 Desember 2015. Diakses 5 Feb 2022

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

pembelajaran, nasehat, petuah, sindiran, juga hukum dan tata nilai budaya masyarakat Melayu.

Ungkapan- ungkapan Seloko adat Jambi dapat berupa peribahasa, pantun atau pepatah petitih. Seloko adat Jambi tidak hanya sekedar peribahasa, pepatah-petitih atau pantun-pantun, lebih dalam lagi Seloko adat Jambi merupakan pandangan hidup atau pandangan dunia yang mendasari seluruh kebudayaan Jambi. Seloko adat Jambi adalah sarana masyarakatnya merefleksikan diri akan hakikat kebudayaan. Dalam Seloko Melayu Jambi kadang-kadang memuat beberapa jenis puisi rakyat, seperti kata-kata adat atau kata undang, pepatah, petitih, pantun, petuah dan/atau kata-kata kias lainnya. Biasanya berisi ketentuan-ketentuan atau norma - norma yang berlaku di wilayah adat Melayu Jambi dan tidak sedikit yang berlaku universal.

Kota Jambi Seberang merupakan salah satu wilayah Jambi dengan perkembangan adat dan budaya jambi sangat kuat, terutama di Kecamatan Danau Teluk Kelurahan Pasir Panjang. Tidak sedikit masyarakat melayu jambi yang sudah dari lama bermukim di Kota Jambi Seberang.

Jambi kota seberang merupakan salah satu kampung tertua di jambi yang terletak di kecamatan pelayangan, dan kecematan danau teluk terutama pada keluarahan pasir panjang. Kampung ini terkenal sebagai kampung santri. Kampung jambi kota seberang merupakan gambaran perpaduan tiga budaya tiogghoa, arab, melayu yang menjadi cikal bakal berkembangannya kebudayaan masyarakat jambi dengan adanya perpaduan dari arab melayu menunjukkan adanya budaya yang memiliki kearifan lokal budaya.

B. Makna Seloko Adat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

Seloko Jambi adalah salah satu bentuk tradisi lisan masyarakat Jambi yang diwariskan secara turun temurun. Seloko seringkali ditampilkan dalam sebuah prosesi upacara adat, seperti prosesi upacara adat perkawinan. Seloko Jambi berisi seperangkat pesan yang disampaikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami makna tersirat dan tersurat guna menjalankan kehidupan yang lebih baik. Seloko Jambi berisi nasehat, amanat, untuk

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memberikan tuntunan bagi keselamatan anggota masyarakat dalam pergaulan hidup dan kehidupan sehari-hari. Norma dan nasehat ini disampaikan dalam bentuk ungkapan-ungkapan berupa peribahasa, pantun atau pepatah-petitih. Oleh karena itu Seloko adat Jambi tidak sekadar pribahasa, pepatah-petitih, ataun pantun-pantun saja, tetapi lebih dalam lagi Seloko adat Jambi merupakan falsafah hidup yang menjadi dasar kebudayaan masyarakat Jambi.

Seloko adalah pepatah (bidal) berirama, berkait, berangkai menyerupai sajak, dan isinya berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan sosial manusia. Seloko adat tidak dapat dipisahkan dengan induknya yakni adat. Oleh karena itu adat berisikan rumusan, delil, pedoman/petunjuk pelaksanaan adat istiadat dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.Seloko adat adalah kaidah-kaidah yang mengandung pokok hukum adat.[41]

Pada perkembangannya hukum di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dari zaman ke zaman. Pada masa pemerintahan kolonial, terdapat sejumlah hukum untuk kepentingan keuntungan kolonial, hingga setelah Indonesia merdeka hukum termuat dalam undang-undang. Sebelum hukum tertulis, pada masa awal kehidupan masyarakat bersajaha telah mengenal hukum - hukum yang didapatkan dari nenek moyang. Hukum yang sifatnya tidak tertulis guna sebagai pengatur kehidupan masyarakat.

Hukum tidak tertulis berupa tradisi tutur menutur secara lisan, sehingga disampaikan dari generasi ke generasi. Munculnya hukum tersebut dibentuk dari lingkungan budaya setempat, sehingga ia merupakan presentase dari kehidupan budaya yang mengitarinya. Hukum tersebut merupakan gambaran masyarakat pendukungnya. Ia akan diterima, diwarisi secara turun temurun kemudian dilaksanakan sebagai sebuah aturan oleh setiap generasinya. Hukum yang bersifat tidak tertulis ini disebut hukum adat. Meskipun demikian ia memiliki sifat mengikat dan mengatur kehidupan sesama manusia dan lingkungan alam.

Aturan yang mengikat pergaulan kehidupan masyarakat kota Jambi, dapat dilihat dalam hukum adat Jambi berupa Seloko. Seloko adat berisi ungkapan

[41]Saudagar. Fachrudin. 2009. Jambi di Antara Melayu dan Sriwijaya. Seminar. Tanggal 19 - 20 September 1997.

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang mengandung pesan, amanat petuah atau nasihat yang bernilai etik dan moral, serta sebagai alat pemaksa dan pengawas normor - norma masyarakat agar selalu dipatuhi. Isi ungkapan Seloko adat Jambi meliputi peraturan bertngkah laku dalam kehidupan masyarakatnya dan kaidah kaidah hukum atau norma-norma yang senantiasa dihormati oleh masyarakat karena mempunyai sanksi. Hukum adat Jambi mempunyai dasar yang sangat kuat. Hal ini terbukti walaupun telah melalui rentang waktu yang panjang dan masyarakatnya telah hidup dalam kekuasaan pemerintahan yang silih berganti dengan corak berbeda-beda. Namun keberadaan eloko sebagai dasar hukum adat tetap diakui dan tetap hidup ditengah-tengah masyarakat.[42]

Seloko adat Jambi tidak sekedar peribahasa petatah petitih, atau pantun-pantun. Lebih dalam lagi Seloko adat Jambi merupakan pandangan hidup yang mendasari seluruh kebudayaan yang berkembang dan berjalan di daerah Jambi. Seloko adat Jambi sebagai suatu filsafat yang dirumuskan secara eksplisit dalam pribahasa petatah-petitih pantun tetapi measih bersifat implisit yang tersembunyi dalam fenomena kehidupan masyarakat Jambi. Sebagian dari Seloko adat Jambi dalam pergaulan hidup sehari-hari sebagai pedoman untuk melaksanakan adat dan hukum adat yang memiliki arti bahwa dalam bermasayarakat harus memelihara kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta mengakkan hukum baik hukum adat maupun hukum nasional.

Selanjutnya hukum adat dapat dilihat dari Seloko terang bagai bulan, siang bagai matahari. Mengandung penegrtian terkait dengan aturan hukum yang sesuai dengan tuntunan agama. Aturan hukum tersebut terkait dengan pengambilan keputusan hukum harus berdasarkan bukti-bukti yang jelas. Kebenaran bukti-bukti harus dapat dipertanggungjawabkan terutama dalam menjatuhkan hukum. Sesuai fakta-fakta yang ada sehingga salah atau benarnya pembuktiannya jelas dalam menghukum.

C. Nilai - Nilai Seloko Adat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

[42]Lembaga Adat Provinsi Jambi. 2001. Pokok-Pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah: Sejarah Adat Jambi. Jambi : Lembaga Adat Provinsi Jambi hal. 60.

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Seloko berfungsi sebagai alat menyampiakan pesan bagi perilaku manusia, khususnya manusia Melayu Jambi. Ia tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra bernilai tinggi, tetapi juga medium dalam menjaga ketertiban umum, parameter kearifan lokal dalam bermasyarakat, dan alat komunikasi. Bila mempelajari masyarakat dan budaya Melayu Jambi, pada hakikatnya harus dipelajari melalui Seloko tersebut.

Pesan dalam Seloko adat Melayu Jambi dapat dilihat dari petatah petitih yang disampaikan. Pesan tersebut mengandung nilai-nilai moral bagi seluruh warga masyarakat Jambi. Baik berupa nilai keagamaan, nilai sosial budaya dan nilai pendidikan. Ungkapan petatah petitih tersebut mengandung pesan nilai tersebut agar tercipta kehidupan masyarakat yang tertib dan bersajaha. Nilai keagamaan dalam Seloko adat dapat membentuk prilaku msayarakat yang dekat nilai-nilai keagamaan. Misal dalam Seloko yang menyatakan "apabila berjalan memakai tongkat, takkan terasa lelah dan penat, apabila iman sudah melekat. takkan susah dunia akhirat.

Pesan keagamaan yang terkandung tersebut menyiratkan agar dapat meningkatkan iman dan taqwa dalam kehidupan dunia. Iman dan taqwa adalah jalan untuk kebahagiaan yang tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Selain itu juga terlihat dalam ungkapan Seloko berikut *"bagaimano nian kelamnyo kabut Mato jangan di pejamkan Bagaimano susahnyo hidup Namun sembahyang jangan ditinggalkan"*. Pesan dalam Seloko menyiratkan pada kita bahwa bagaimanapun sulitnya hidup yang dijalani, jangan sampai meninggalkan shalat lima waktu. Pesan keagamaan yang terkandung dalam Seloko memberikan arti untuk meningkatkan keimanan kita. Terutama sholat lima waktu merupakan wajib atas setiap muslim. Pesan Seloko ini tentu saja sebagaimana halnya juga disampaikan dalam al-Qur'an. Bahwa Sholat sholat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Perbuatan mungkar juga merupakan celah membuka kesulitan hidup.

Oleh karena itu melalui sholat lima waktu dapat menegah perbuatan kemungkaran sehingga akan menuju kepada kekesejateraan hidup yang terhidar dari kesulitan hidup. Tidak hanya nilai keagamaan, nilai sosial juga terkandung dalam pesan Seloko adat ini. Hal ini menyampaikan pesan makna tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hubungan bermasyarakat antara satu dengan yang lainnya. Hubungan dalam bermasyarakat perlu diperhatikan agar berlangsung kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang. Kerukunan dalam bermayarakat tentu saja harapan bagi semua warga ketimbang adanya konflik dan perpecahan. Melalui kerukunan akan terwujud pula ketenangan dan keharmonisan. Akibatnya bila sedang dalam kesusahan, maka antara satu sama yang lain dapat saling membantu meringankan beban hubungan sosialnya. Seperti yang terungkap dalam Seloko. *jangan menggunting kain dalam lipatan, menohok kawan seiring*. Artinya Jangan mengkhiantai kawan sendiri. Perbuatan mengkhianati tentu saja dapat memecahkan persadaraan dalam hubungan sosial. Bila telah tercipta hubungan sosial, hendaknya menjaga amanah kepercayaan hubungan sosial yang sudah tercipta dengan baik. Hindari perbuatan-perbuatan yang menyinggung dan mengkhianati antara satu dengan yang lainnya.

Sebelum Islam menginjakkan kaki di Jambi, kebudayaan Jambimasih dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu-Budha. Kebudayaan yang dibawa oleh para pedagang dari India melalui jalur laut, semula hanya sebatas hubungan dagang, kenudian melahirkan hubunganbudaya antara Hindu-Budha dengan masyarakat Melayu Jambi. Di Jambi berdasarkan catatan sejarah bahwa, telah berdiri Kerajaan Melayu Kuno sekitar abad ke -4, 5, dan 6 Masehi. Pada abad ke-9 sampai abad ke 11 Masehi, kerajaan Melayu mengalami perkembangan yang signifikan. Bukti dari perkembangan tersebut adalah dengan ditemukannya beberapa candi dan peninggalan purbakala seperti; candi Gumpang, candi Kedaton, dan lain-lain.[43]

Setelah kedatangan Islam, maka adat (budaya) Melayu Jambi banyak mengalami perubahan dan perkembangan terutama setelah berdirinya Kerajaan Islam Melayu Jambi, tepatnya sejak kerajaan Islam Melayu Jambi dipimpin oleh Ahmad Kamil. Maka adat Melayu Jambi yang telah mendapat sentuhan Islam dijadikan aturan hukum kontekstual karena merupakan kesepakatan antar penguasa, alim-ulama, cerdik pandai, dan tokoh adat Jambi. Bahkan adat yang telah diverifikasi kedudukannya dianggap sejajar dengan syarak, sejalan dengan

[43] Lembaga Adat Tanah Pilih Pesako Betuah, 2004, hal. 1

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

falsafah "ABS,SBK", yang dijadikan alat kendali sosial (*control mechanism*) dalam masyarakat. Dengan demikian, dibuatlah aturan yang bersumber dari niali-nilai Islam dan adat yang disebut dengan *'Induk Undang Nan Lima'* atau pucuk undang yang lima, yaitu:

Pertama,*Titian Teras Bertanggo Batu*, yang dimaksud *Titian Teras*, adalah Sunnah Nabi Muhammad SAW *(al-Hadits)*, sedangkan yang dimaksud dengan *Tanggo Batu*, adalah Kitabullah *(al-Qur"an)*, sebagaimana yang termaktub dalam seloko adat yang berbunyi;

Adat Bersendi Syara'
Syara' Bersendi Kitabullah
Syara' mengato adat memakai
Syara' berbuhul mati
Adat berbuhul sentak.[44]

Kedua, *Cermin Nan tidak kabur (serambi nan diturut)*, adalah ketentuan yang sudah brlaku baik bidang hukum, kehidupan, dan hubungan sosial atau disebut dengan yurisprudensi yang sudah ada sejak dulu dan telah terbukti kebenarannya dalam mengayomi masyarakat, sehingga diikuti dari generasi ke generasi. Dasar ini dikuatkan sebagaimana dalam seloko adat Melayu Jambi;

Jalan berambah nan diturut
Baju berjahit nan dipakai
Nan bersesap berjerami
Batunggul bapemereh,
Bapendam bapekuburan.[45]

Ketiga, *Lantak Nan tidak goyah*, adalah dalam menegakkan hukum harus berlaku adil, jujur dalam memutuskan perkara, tidak goyah dengan tekanan apapun, tidak pilih kasih, dan berkomitmen terhadap kebenaran.[46]sesuai dengan seloko adat mengatakan :

Beruk di rimba disusukan

---

[44]Lembaga Adat Provinsi Jambi,Jilid II, (2001), hal. 8
[45] Lihat, Lembaga Adat Provinsi Jambi, Jilid II, (2001), hal. 9
[46] Lembaga Adat Tanah Pilih Pesako Betuah, (2004), hal. 3

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Anak dipangku diletakkan

Tibo dimato jangan dipicingkan

Tibo diperut jangan dikempeskan

Lurus benar dipegang teguh

Kata benar diubah tidak[47]

Seloko adat ini, memberikan pemahaman kepada kita bahwa penegakan hukum dan kebenaran, harus berlaku adil, jujur dan tidak memandang buluh, apakah seorang penguasa atau rakyat biasa sama saja. Maka pendirian digambarkan seperti *"lantak"* yang ditancapkan ke dalam tanah, kemudian dipukul dengan palu sampai kuat dan tidak goyang meskipun diinjak - injak.

Keempat, *Idak lapuk kena hujan, Idak lekang kena panas,* maksudnya adalah adat atau hukum adat yang dipakai Melayu Jambi berpegang pada kebenaran yuang tidak akan berubah, karena hukum yang digunakan adalah kebenaran yang datang dari Allah, sebagaimana disebutkan 'ABS,SBK' dan senada dengan ungkapan adat disebutkan;

Kok mengaji lah di atas kitab

Kok memahat lah di atas garis

Kok membelah lah di atas sifat

Idak ado lagi ranting yang memetik mato

Idak ado dahan yang menipo kuduk

Idak bersemut berselimpado.[48]

Kelima, *Kato Nan Seiyo*.adalah apabila dalam suatu kerapatan musyawarah, setiap orang berhak mengemumkakan pendapatnya, kemudian hasil dari pandangan itu dimusyawarahkan untuk mendapat keputusan yang benar yang diakui dan dipatuhi bersama . Sebagaimana dalam ungkapan seloko adat;

Elok air karena pembuluh

Elok Kato karena mufakat

Bulat lah boleh digulingkan

Pipih lah boleh dilayangkan.[49]

---

[47] Lembaga adat Provinsi Jambi, jilid II,(2001) hal. 9

[48] Selimpado, sejenis semut yang apabila menggigit sakit sekali.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Kelima dasar hukum ini dalam kodefikasinya disebut - Induk Undang Nan Lima"Sesuai dengan kedudukannya, maka dalam menetapkan hukum adat atau menyelesaikan persoalan yang timbul dalam masyarakat, harus berdalilkan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam *"Induk Undang Nan Lima"*.

Kebudayaan melayu umumnya mengandung nilai-nilai moral, etika, dan nilai positif lainnya, diantaranya dapat juga ditemukan dalam seloko-seloko adat Jambi, yaitu :[50]

1. Dorongan berbuat baik

   Pulai bertingkat naik, meninggalkan ruas dengan buku, harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusio mati meninggalkan jaso, jangan menggunting dalam lipatan, berjalan peliharo kaki, berkato peliharo lidah.

2. Pedoman dalam bermasyarakat

   Bajenjang naik betanggo turun, turun dari takak nan di atas naik dari takak nan di bawah, gemuk idak membuang lemak, cerdik idak membuang kawan, elok diambil dengan mufakat, gedang jangan melindo, panjang jangan melilit.

3. Ketentuan pemimpin

   Tumbuh kareno ditanam, tinggi kareno dianjung, gedang kareno dilambuk, muliyo kareno dihormati, bukan cucur dari langit, idak tumbh dari bumi.

   Seorang pemimpin harus seperti:

   Kayu gedang di tengah padang, daun rindang tempat beteduh, dahannyo tempat begantung, batang gedang tempat besandar, akarnyo kukuh tempat besilo, kok pergi tempat betanyo, kok balik tempat beberito

4. Kewajiban sebagai penduduk

---

[49] Lembaga adat Provinsi Jambi, jilid II, (2q001), hal. 10

[50] Anonym, Garis-Garis Besar Pedoman Adat Bagi Pemangku Adat Dalam Kota Madya Dati II Jambi, hlm. 128-132.

Dimano bumi dipijak di situ langit dijunjung, dimano tembilang tecacak disitu tanaman tumbuh, dimano periuk pecah di situ tembikar tinggal, larasnyo dicincang airnyo diminum, adatnyo diisi lembagonyo dituang.

5. Kepedulian sosial

   Tudung menudung bak daun sirih, jahit menjahit bak daun pete, hati gajah samo dilapah, hati tungau samo dicacah, ado samo dimakan idak samo dicari, sukung menyukung tongkat menongkat, jangan sukung membawa rebah, jangan tongkat membawa jatuh.

6. Tujuan Pernikahan

   Bak kuku dengan daging, bak emas dengan suaso, bak tali dipintal tigo, bak aur sayang ketebing, tebing sayang ke aur, tebing runtuh aur tebawo, bak parang catuk di tunggul, tunggul lapuk parang takucil.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sutha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV
MANIFESTASI DARI SELOKO ADAT PADA MASYARAKAT KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI SEBERANG

A. Manifestasi Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Seberang Kota Jambi

Berdasarkan pesan nilai yang terkandung dalam Seloko adat terlihat jelas bahwa Seloko adat sangat berarti dan memiliki makna dalam kehidupan masyarakat Multikultural Jambi. Sudah sejak zaman dahulu Daerah Jambi didiami penduduk heterogen. Terdiri dari berbagai macam suku dari penduduk asli dan pendatang. Orang Minangkabau, orang Jawa, orang Johor, orang Arab, Orang Cina dan orang kubu. Salah satu pendudukan asli adalah suku bangsa Melayu. Islam dan Melayu di Jambi ternyata memiliki akar sejarah yang kuat. Penduduk asli Jambi adalah suku Melayu, yang kemudian bercampur dengan suku Minang dan Arab-Turki.

Sebelum Indonesia merdeka, Provinsi Jambi merupakan bekas wilayah Kesultanan Islam Melayu Jambi. Penyebaran Islam di daerah Jambi dimulai dari datangnya seorang ulama dari Turki yang bergelar Datuk Paduko Berhala. Nilai nilai Islam sejak dahulu menjadi nilai terintegrasi dalam kehidupan sosial masyarakat Jambi. Hal ini terlihat dari falsafah yang hidup di tengah masyarakat yaitu, "*Adat Besendi Syarak, Syarak Besendi Kitabullah"*. Hal ini tercermin dalam Seloko adat Melayu Jambi.

Pada bagian in akan dijabarkan tentang manifestasi dan perkembangan Adat dan Budaya Masyrakat Jambi Kota Seberang dan Kendala Perkembangan Adat di Masyararakat Seberang Kota Jambi. Manifestasi Adat istiadat Kota Jambi sangat kuat tentang syari'at Islam dan sangaat kental dengan keagamaan dalam segi perilaku dan keterampilan pakaian. Disisi lain perkembangan kebudayaan Melayu Jambi Sangat dominan dipengaruhi oleh ajaran syari'at Islam kemudian tumbuh menjadi perilaku budaya masyarakat sebagai identitas Melayu Jambi, tercermin dalam perilaku seharian bahasa dan kesustraan potensi Melayu Jambi dalam seloko adat, pakaian adat, dan ritual pernikahan.

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Agar dapat mewujudkan kehidupan sosial yang baik. Ada banyak nilai yang perlu diperhatikan, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari manusia lainnya. Perlu menumbuhkan prilaku baik, sikap baik, dan menjauhi perihal yang dilarang. Perlu memperhatikan budaya setempat agar dapa melebur dalam kehidupan masyarakatnya Sesuatu dalam melakukan pekerjaan hedaklah dapat diperhatikan budaya setempat. Baik masyarakatnya, bahasa maupun budayanya. Hal ini terungkap dalam Seloko adat. Seloko ini juga mengatur dalam hal pergaulan sehari-hari. "*Bejalan peliharo kaki, jangan sampai tepijak kanti, becakap peliharo lidah, jangan sampai kanti meluda"*. Ungakapan ini mencerminkan praturan bertingkah laku sebagai masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis dan budaya.

Sepadi sumbing sebiras, abislah dek canai dengan gerindo. Pesan Seloko mengungkapkan perselisihan kecil jangan diperbesar dan hendaklah diakhiri dengan bermanfaat secara kekeluargaan. Masyarakat leluhur kita sudah sangat terbiasa dan sangat mengutamakan musyawarah dalam kehidupan mereka. Ungkapan tradisional daerah Jambi memperlihatkan nilai - nilai sosial budaya masyarakat pendukungnya dan mempunyai fungsi sosial yang bermacam - macam. Ia dapat memperkokoh nilai-nilai dan norma yang berlaku. Menjadi pedoman bagi warga masyarakat untuk menentukan sikap dan tingkah laku dalam tatanan pergaulannya. Perselisihan yang terjadi di antara sesama warga masyarakat untuk menetukan sikap dan tingkah laku dalam tatanan pergaulannya. Perselisihan yang terjadi di antara sesama warga sudah terbiasa diselesaikan dengan bermanfaat tanpa perlu diperbesar berkat adanya rasa kekeluargaan.[51]

Pipih tidak bersudut boleh dilayangkan, Bulat tidak bersanding boleh digulingkan. Ini mengungkapkan bahwa mencari kesepakatan dalam memutuskan suatu masalah dan bila sudah sepakat baru diputuskan. Bentuk penegasan bahwa suatu kesepakatan, kalau sudah jelas disepakai baru dapat diputuskan agar semua pihak menyetujuinya dengan ikhlas. Begitu juga dalam Seloko *Tibo diperut idak dikempeskan, tibo dimato idak dipicingkan*. Artinya menghukum harus adil tanpa

[51] Kahar, Thabran. 2006. Ungkapa Tradisional Yang Berkaitan Dengan Sila-Sila Dalam Pancasila Daerah Jambi. Jambi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hal. 23.

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

pilih kasih bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam makna simboliknya, yakni nilai keadilan dalam memutuskan suatu perkara.

Manifestasi Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Seberang Kota Jambi dalam kita jumpai berlandaskan *"Adat Bersendi Syara', Syara' Bersendi Kitabullah',* pada bebrapa kejadian hukum Adat atau denda salah satunyo "*luko di pampas mati di bangun"* maksudnya suatu kejadian karena ulah kito menyebabkan seorang luko atau mati maka yang luko di pampas itu dalam arti luko dipampas kalau dalam arti mati di bangun mengangkat saudara sebagai mengganti yang mati. Ada lagi selain seperti luko tinggi maksud luko tinggi luko pada tubuh seseorang apakah itu disebabkan perkelahian dan lain - lain yang tidak bisa di tutup oleh pakaian. Sebagaimana hasil wawancara dengan tokoh Adat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang sebagai berikut :

> "[M]isalnyo luko di kening dan ujung jari tangan dan ujung jari kaki selain itu ado jugo yang namonyo luko rendah luko pada tubuh seseorang yang bisa di tutup oleh pakaian misalnyo luko pada perut luko pada paha luko pada pinggang dalam segi luko-luko itu ado hukumnyo seperti luko kecil hukumnyo ayam seekor, beras satu gantang, kelapo betali. itu dalam luko kecil dan ado jugo namonyo luko mengakibatkan daging takuak urat putus."[52]

Perwujudan seloko adat di Keluarahan Pasir Panjang tentunya tidak terlepas dari peran masyarakat serta tokoh adat, karena berjalannya suatu aturan berdasarkan kesepakatan bersama dan diyakini keabsahannya selain itu terdapat pula hukuman yang secara adat berlaku di Kelurahan Tanjung Pasir.

Seperti hukuma beras 20 gantang kambing seekor seasam garam selemak semanis kain 4 kabung dan diangkat bersaudara dan ada pula *luko merusak sifat seperti luko tulang rencong* itu hukumyo setengah bangun yaitu 40 gantang beras kambing 2 ekor seasam garam seemak semanis kain delapan 8 kabung didendang atau dilihat kalau yang luko tersebut sampai meninggal maka hukumnyo adalah hukum bangun yaitu beras 100 gantang kerbau seekor dan ado jugo namonyo luko lukis luko sedikit bengkak-bengkak hukunyo ayam seekor beras segantan kalau sampai lukonyo cuman balu di tepung tawar dengan bahan

[52] Datuk H. Ahmad Ridwan, Tokoh Adat Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Senin 21 Februari 2022 Kota Jambi Seberang

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

setawar sedingngin itu hukum-hukum dalam segi luko hukum itu berlaku bagi masyarakat kalau masyarakat terimo dengan hukum Adat kalau seandainyo masyarakat dak terimo baru Adat diserahkan masalah pada hak kewajiban.

Selain itu terdapat pula perwujudan seloko adat yang lainya: Sebagaimana hasil wawancara dengan Aparatur Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang:

> "[A]dat itu ibarat tali berpintal tiga bak emas dengan suaso menurut kato seloko *sadencing bak besi seciap bak ayam tandonyo alim sekitab penghulu seantiko hambo seiyo sekato kok jalan sereju kok lembai serilun kok Langkah serentak kok bekayuh sedegam* yang dimaksud dengan kato seloko turunan atau warisan yang dipegang pimpinan Adat. Selain itu ada jugo Adat *samo seko anjak - anjakan* berbentuk benda memenuhi ketentuan Adat dan hukumnya nan disebut seko anjak-anjakan. Umpamanya tukaran sama isi berlainan seperti gantang Jambi 16 canting gantang batang hari 12 canting gantang ma bungo 10 canting hah itu lah yang di maksud dengan seko anaja-anjakan yaitu tukaran isinyo berlainan.[53]

Interaksi masyarakat Jambi atau tidakan-tindakan masyarakat yang terpola juga termasuk wujud kebudayan masyarakat melayu Jambi. Kebiasaan masyarakat Jambi yang suka berkumpul, saling membantu dan bergotong royong jika ada yang membuat hajatan serta saling berinteraksi dengan masyarakat lain merupakan salah satu contoh wujud kebudayaan yang berupa tindakan atau tingkah laku. Hal ini sejalan dengan seloko adat *"berat samo dipikul, ringan samo dijinjing, kebukit samo mendaki, kelurah samo menurun, ado samo dimakan, idak samo dicari, seciap bak ayam, sedakak semak batu di pulau sedencing bak besi serentak bak regam, malang samo merugi, belabo samo mendapat, terendam samo basah, terampai samo kering"*.[54]

Selanjutnya adapula manifestasi seloko adat Kelurahan Pasir Panjang yang diterapkan dalam pernikahan, hal ini yang menjadi kebiasaan rutin masyarakat Kota Jambi Seberang maupun warga Provinsi Jambi umumnya. Dapat kita perhatikan misalnya :

---

[53] Naimah, Aparatur Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Senin 28 Februari 2022 Kota Jambi Seberang

[54] Anonym, Garis-Garis Besar Pedoman Adat Bagi Pemangku Adat Dalam Kota Madya Dati II Jambi, hlm. 128

State Islamic University of Sunan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Sebagaimana hasil wawancara dengan Aparatur Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang:

> [P]ada Sebuah perkawinan biasanya diawali dengan masa perkenalan muda - mudi (*Bujang-gadis*), yang waktu dan tempatnya bermacam - macam. Bahwa masa perkenalan itu bisa terjadi pada saat *betandang*, bergotong royong (*berselang*), *bersimbat pantun*, nebas nugal, merumput, menuai padi, acara perhelatan perkawinan, dan lain sebagainya. Arena pergaulan bujang-gadis ini disebut juga *Masa Berusik Sirih Bergurau Pinang atau Bemudo*.[55]

Inti dari masa perkenalan ini, adalah ajang untuk saling mengenal pribadi masing-masing dan tidak boleh dipahami sebagai pacaran, karean kedua orang tua terutama orang tua gadis memperhatikan gerak-gerik atau tingkah-laku serta budi pekerti kedua anak tersebut.[56]Agar masa perkenalan ini, sesuai dengan adat - istiadat Melayu Jambi, para orang tua perlu mengingatkan beberapa ketentuan sebagai berikut; *Pertama*, perkenalan dilakukan semata-mata untuk mencari jodoh yang sesuai, serasi, selaras, dan seimbang (sekupu). Maka bujang dan gadis dibolehkan saling bertemu (berusik sirih bergurau pinang). *Kedua*, pertemuan antara bujang dan gadis berlangsung tidak berulang-ulang, tidak boleh berdua-duaan, tidak dalam waktu yang terlalu lama, tridak bernuansa kencan, tidak menjurus kepada pergaulan bebas, dan tidak menimbulkan kesan seperti suami-isteri.[57]

Pernikahan menurut adat Kotamadya Jambi bukanlah urusan kedua belah pihak calon pengantin, tetapi merupakan kewajiban kedua belah pihak orang tua, tengganai, nenek mamak mereka. Seperti dijelaskan dalam hukum kekerabatan maka menjadi hutang bagi orang tua, terutama oleh ayah atau ibunya masing-masing untuk mengantar anak naik rumah tango terlebih terhadap pihak anak perempuan.

Di samping itu dalam pandangan masyarakat adat Kotamadya Jambi pernikahan adalah satu ikatan sakral yang mengikat kedua belah pihak pengantin

[55] Rd.Usman, Aparatur Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Jum'at 25 Februari 2022 Kota Jambi Seberang

[56] Lihat, Lembaga Adat Tanah Pilih Pesako Betuah, (2004), Cet. II, hal. 49.

[57] Pokok-poko Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah, Jilid IV, (2001), hal. 10,

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Perpustakaan Universitas Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

lahir batin dengan jalan memenuhi ketentuan adat, syara' dan ditambah dengan peraturan atau undang-undang pernikahan. Dalam pelaksanaannya tidak terikat atau tidak kaku, prosesi disesuaikan dengan kemampuan kedua calon pengantin. Adapun proses pernikahan menurut adat Kotamadya Jambi dapat dibagi beberapa tahap yang meliputi; pemilihan jodoh (perkenalan); penetapan jodoh (bertunangan); ulur antar adat; akad nikah menurut syara'; ulur hantar serah terimo pengantin laki - laki ke tempat semendonya; buka lanse; upacara adat penuh (naik timbangan, naik kepala kerbau dan menaiki rumah gonjong); tunjuk ajar tegur sapo; iwa (pengumuman); penyuapan nasi sapat; dan do'a.

Ada hal yang menarik dalam proses pernikahan adat melayu Jambi, yaitu tradisi berbalas pantun atau seloko yang masih dipertahankan hingga saat ini. Seloko bagi masyarakat Jambi memiliki makna yang dalam, makna yang jauh lebih penting dari hanya sebagai sebuah "keistimewaan" semata. Seloko dapat mengandung pesan atau nasihat yang bernilai etik dan moral, sebagai alat control sosial-kemasyarakatan, bahkan politik serta penjaga keserasian dengan alam dan sebagai pandangan hidup, bahkan sebagai tuntunan hidup. Dalam pembacaan seloko, penyeloko biasanya menggunakan pantun atau sejenisnya yang diiringi dengan rima dan metrum yang mantap sehingga tidak jarang menarik perhatian bagi sebagian orang yang mendengarkan. Namun demikian, tidak semua orang bisa memahami maksud seloko tersebut karena dalam pemilihan diksi cenderung menggunakan majas perbandingan atau perumpamaan. Tradisi seloko masih bisa ditemukan dalam acara pernikahan di Kota Jambi. Tradisi pernikahan yang masih menggunakan budaya Jambi akan dipenuhi dengan kalimat-kalimat seloko yang berirama dan memiliki makna kehidupan sosial untuk calon pengantin dan masyarakat sekitar.[58] Tradisi seloko dalam pernikahan adat Jambi masih relevan untuk diimplementasikan dalam kehidupan masa kini. Jika dahulu pelaku seloko menyesuaikan dengan keadaan sosial masyarakat yang agraris, maka pada masa sekarang seloko dapat dijadikan jawaban untuk melawan efek negatif dari arus perkembangan zaman.

[58] Hartati, Tokoh Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Senin 28 Februari 2022 Kota Jambi Seberang

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Faktor Pendorong Manifestasi Seloko Adat Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

Perkembangan dan kemajuan Kota Jambi selain membawa dampa positif sering kali juga mengiring sebagian besar masyarakat dalam pola kehidupan yang cenderung bergeser dari nilai kepribadian luhur budaya dan agamapun tak luput dari perhatiannya. Hal tersebut merupakan tantangan yang wajib disikapi dengan bijak jika masyarakat tidak ingin terjadi pergeseran budaya yang kontras. Peran lembaga adat yang mempelopori seloko adat diharapkan mampu menjadi benteng terakhir filtrasi budaya yang tendensinya ke arah negatif dan juga diharapkan menjadi role model bagi restorasi akhlak dan budaya di tengah masyarakat.

Lembaga adat yang mempelopori seloko adat Jambi merupakan suatu lembaga yang dibentuk untuk mewadahi dan berfungsi melakukan pembinaan, pengembangan dan penerapan serta mengawal nilai-nilai adat Melayu. Selain itu, lembaga adat Melayu kota Jambi juga diharapkan mampu merekatkan kehidupan sosial masyarakat yang berdampak sangat positif dalam mendukung pembangunan. Adat dan budaya Jambi hendaknya bukan hanya menjadi suatu simbol keberadaan suatu lembaga, tapi diharapkan keberadaan lembaga adat ini benar-benar menjadi perekat dalam mewujudkan kesejahteraan, persatuan dan kesatuan antar etnis, antar komunitas, dan antar anggota masyarakat Melayu Jambi sendiri tanpa dibatasi oleh latar belakang perbedaan pandangan politis atau kelompok-kelompok lembaga lainnya.

Salah faktor pendorong dalam manifestasi seloko adat Kota Jambi seberang iyalah dapat dijumpai pada berbagai peran salah satunya peran pembinaan pendidikan pada anak – anak serta generasi muda yang ada di Kota Jambi umumnya serta di kelurahan Pasir Panjang khususnya, karena dengan penanaman nilai nilai pendidikanlah semua sektor akan bisa dilakukan dengan sukses, terutama pada pendidikan agama yang sangat kuat sekali di Seberang Kota Jambi. Sebagaimana hasil wawancara dengan tokoh Agama Keluarahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang sebagai berikut :

> “[D]engan cara mendukung di setiap kampung contohnya dengan adanya guru pami pengajian antara magrib dan isya kito sokong apapun kegiatan guru pami itu kito dukung seperti sayo melakukan cek atau mengontrol

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

> tentang peningkatan anak-anak ngaji dan sayo pun ngobrol dengan guru pami bagaimana perkembang anak-anak apa lagi mendekatin MTQ disitu la tujuan sayo mengontrol sambil ngobrol tentang perkembangan untuk dengan tujuan mencari anak-anak yang layak megikutin acara MTQ tersebut kalau dalam meningkatkan perilaku keagamaan itu kito buat la semacam kegiatan semacam malam minggu kito di adakan latiahan marhaba dalam segi itu la kita ngajarkan anak kecil supaya bisa mengikutin acara-acara atau kegiatan tetntang keagamaan itu. Latihan membaca marhaba dirumah masyarakat secara bergiliran dengan tujuan menarik pemuda dan pemudi supaya mengikutin latihan marhaba dan untuk latihan marhaba anak-anaknya menimal lima orang yang selainnya orang-orang tua"[59]

Selain itu, berbagai faktor pendukung lain dalam menerapan seloko adat *"Adat Bersendi* Syara'*, Syara' Bersendi Kitabullah"* masyarakat Kelurahan Pasir Panjang diantaranya adalah aktifnya pengurus lembaga adat Kelurahan Pasir Panjang dalam melaksanakan pembinaan, penyuluhan, sosialisasi secara terencana dan berkelanjutan.

Melihat pentingnya nilai kearifan lokal dalam masyarakat multi kultur membuat Lembaga Adat Melayu Kota Jambi Seberang semakin giat mensosialisasikan budaya melayu hingga ke tingkat RT. Program ini setiap tahunnya terus diadakan. Sosialisasi ini bekerja sama dengan lembaga adat tingkat Kota Jambi dan Kecamatan untuk memberi pemahaman adat kepada masyarakat Kota Jambi Seberang dalam menghadapi era globalisasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu tokoh adat yang sering diundang sebagai pemateri sosiaslisasi seloko adat di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang sebagai berikut :

> "[Y]o sayo sering diminta oleh Pengurus lembaga adat Seberang ni untuk ngisi materi sosialisasi, selain itu sayo jugo banyak belajar maslah keagamaan. Kareno acara sosialisasi itu penting, lebih - lebih untuk orang yang ngumpul di pasar. Beragam manusio, dari dalam maupun luar kota. Gunonyo untuk menyatukan pikiran kito demi kemajuan bersamo"[60]

---

[59] H.Musleh, Tokoh Agama Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Rabu 2 Maret 2022 Kota Jambi Seberang

[60] Datuk H. Ahmad Ridwan, Tokoh Adat Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Senin 21 Februari 2022 Kota Jambi Seberang

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pentingnya sosialisasi dilakukan mengingat Kelurahan Tanjung Pasir Seberang Jambi merupakan tempat bertemunya para masyarakat dari latar belakang yang beragam. Masyarakat yang heterogen seperti ini harus diberi pemahaman bahwa Kota Jambi punya budaya, punya adat, yang harus dijunjung tinggi guna mempererat dan menjaga kemakmuran Kota Jambi Seberangan.

Selanjutnya faktor pendorong lain dalam manifestasi seloko adat Kota Jambi Seberang adalah dengan menciptakan kebiasaan keagamaan yang dilakukan secara turun temurun, hal ini untuk menjaga nilai – nilai moral kerukunan keharmonisan didalam masyrakat melalui pembiasaan melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pembacaan yasin, burdah, serta soalawatan. Sebagaimana hasil wawancara tokoh masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi :

> I]tu termasuk tradisi perkembangan dari nenek moyang kito dulu dan itupun sudah mencakupin maka itu "*Adat basendi Syara Syara basendi kitabullah"* sudah mencakupin itu setiap langar ada baca yasin baca berdah naa kuncinya aku kasih tau kalau kito ni dak ada berdah di seberang ini Tanah Pilih Pusako Batuah hancur Jambi karna asal berdah itu di jambi karena ulama-ulama terdahulu membaca berdah dengan tujuan mengusir penyakit yang jahat dan membaca berdah itu dari kepadal dusun sampai ke butut dusun seperti tanjung pasir batasyo jeramba, dan masing-masin kampung ada berdah dan berdah itu tradisi Jambi Kota Seberang.[61]

Dari pemaparan salah satu tokoh masyarakat Kelurhan Pair panjang Kota Jambi di atas sudah sangat jelas bahwa kegiatan keagaamaan akan sangat berpengaruh apada nilai nilai yang terkandung dalam seloko "*Adat bersendi Syara', Syara' Bersendi Kitabullah"*. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang agamis dan terhindar dari segala macam permasalahan maupun konflik baik itu bersifat pribadi maupun masyarakat umum lainnya. Hal ini juga mengingatkan kita bahwa tanpa filter agama segala sesuatu tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, baik pendidikan, sosial, adat istiadat serta sektor kehidupan lainnya.

[61] Rosdiana, Tokoh Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Sabtu 26 Februari 2022 Kota Jambi Seberang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UINSuthaJambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

C. Faktor Penghambat Manifestasi Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

Adat melayu adalah suatu konsep yang menjelaskan satu keseluruhan cara hidup Melayu di alam Melayu. Dari sudut lain adat juga merupakan struktur yang menghubung seluruh kehidupan manusia Melayu, yang menegaskan sifat, diri, kepribadian, identitas atau jati diri manusia, masyarakat dan budaya Melayu. Adat adalah jati diri yang menyatupadukan, menyimpul dan mengikat hubungan seluruh anggota masyarakat. Lantaran itu kedudukan seorang melayu bukan ditentukan oleh keturunan (bangsa), kekayaan, kealiman, gaya hidup, ketinggian ilmu pengetahuan, tetapi ditentukan oleh pelaksanaan yang beradat, tahu adat, dan cukup ajar tentang adat. Suatu kehalusan perlakuan, sikap, tindakan, tutur kata bermoral, beretika, berakhlak mulia, seperti yang telah ditetapkan oleh adat Melayu.

Kebudayaan Melayu merupakan salah satu pilar penopang kebudayaan nasional Indonesia khususnya dan kebudayaan dunia pada umumnya, di samping aneka budaya lainnya. Kebudayaan Melayu yang terbuka, akomodatif, dan adaptif dengan sistem nilai agama, adat, dan tradisi yang dikandungnya, telah teruji kemampuannya dalam membangkitkan semangat penyertaan masyarakat pendukungnya dalam pembangunan bangsa. Karena itu, nilai-nilai itu dirasa perlu untuk terus dipelihara serta ditumbuh kembangkan dan disosialisasikan guna memacu pertumbuhan masyarakat, terutama dibidang ekonomi dan sumber daya manusia.

Lembaga Adat Melayu Kota Jambi adalah lembaga yang dibentuk untuk mewadahi dan berfungsi melakukan pembinaan, pengembangan dan penerapan serta mengawal nilai-nilai adat budaya Melayu. Untuk menjaga dan menerapkan nilai - nilai positif budaya Melayu Jambi, ada beberapa Faktor penghambat yang dihadapi antara lain Sulitnya memberi pemahaman kepada pemuda - pemudi Kota Jambi Seberang akan pentingnya budaya Melayu Jambi.

Perkembangan zaman memang tidak bisa dihindari. Meskipun berdampak positif dalam pembangunan Kota Jambi namun tidak sedikit dampak negatif yang ditimbulkannya. Salah satunya adalah mengikisnya budaya lokal

@ Hak cipta milik UIN Sunan Kalijaga
State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang berganti dengan budaya baru dari daerah lain yang dianggap lebih populer. Dalam era globalisasi, orang Melayu terutama pada generasi muda sudah merubah nilai-nilai budaya lokal yang mereka anggap tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Landasan generasi muda Melayu seharusnya menjadikan hari esok lebih baik dari hari ini, namun tidak meninggalkan identitas budaya Melayu. Sikap ketergantungan terhadap orang lain yang membelenggu jika dibiarkan akan dapat mematikan keyakinan, motivasi, dan kreativitas.[62] Jika orang Melayu terus bersikap pasif, hanya mengikuti budaya populer tanpa kreatifitas maka ia tidak punya daya saing, dan bahkan hanya sekedar penonton dengan menyerahkan nasib atau bantuan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah pengurus Adat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang sebagai berikut :

> "[P]emudo-pemudo kini banyak yang hilang budayo melayunyo, budayo malunyo, budayo timurnyo, padahal pemudo inilah penerus budayo melayu seharusnyo. Banyak kami di undang ke acara sekolah, tapi yang ditampilkan bukan budayo kito. Dari musik yang tampil bukan musik Jambi, katonyo acara seni Jambi, bahkan bepakaianpun dak kayak kito. Penting rasonyo diberi pemahaman buat anak-anak kito, bukan cuma dari kami tapi jugo dari semua pihak, baik keluargo, lembaga lain sampai ke lingkungan masyarakat."[63]

Generasi muda adalah penerus bangsa, dan generasi yang memegang identitas melayu berikutnya. Masalahnya, banyak generasi muda yang mulai meninggalkan budaya lokal dan lebih memilih budaya barat agar disebut orang kekinian. Contohnya dalam acara-acara pentas seni sekolah, para pelajar lebih banyak menampilkan budaya-budaya asing dibandingkan budaya lokal. Bukan hanya itu, dalam hal berpakaian pun para pelajar banyak tidak mencirikan orang melayu.

Padahal, sosialisasi kepada generasi muda ini terus dilakukan, dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi terus diberi arahan. Namun tidak cukup hanya sosialisasi dari pihak lembaga adat, keluarga dan masyarakat juga harus terlibat dalam menyadarkan kepada generasi muda akan pentingnya budaya

[62] Isjoni, *Orang Melayu di Zaman yang Berubah*, hlm. 36.
[63] Datuk H. Ahmad Ridwan, Tokoh Adat Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Senin Februari 2022 Kota Jambi Seberang

Melayu. Melihat fenomena ini, memberi pemahaman kepada generasi muda merupakan salah satu yang menjadi kendala dalam merealisasikan tujuan Lembaga Adat Melayu Kota Jambi.

Faktor lain yang menjadi Penghambat Penerapan Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang adalah semakin berkurangnya generasi yang memahami tentang Agama serta kaitannya dengan adat melayu Jambi khususnya memahami berbagai makna seloko adat. Berkurangnya generasi yang ada di Kota Jambi Seberang akan sangat berpengaruh terhadap peran penting seloko adat dalam kehidupan masyarakat.

Akibatnya masyrakat akan cenderung tidak peduli akan hukum adat yang berlaku, mengabaikan rambu – rambu adat yang sesuai dengan syari'at, contoh kecil saja banyak generasi – generasi atau pemuda pemudi yang ada di Kota jambi seberang tidak berkeinginan untuk memperdalam Ilmu Agama, sementara Kota Jambi Seberang merupakan sudah sangat terkenal dengan pusat pendidikan Ilmu Agama bahkan disebut – sebut sebagai serambi mekahnya jambi. Namun demikian pada kenyataannya sangat dikit dari merka untuk menimba Ilmu Agama di Pondok pesantren.

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manifestasi Dari Seloko Adat Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang, maka dari dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Manifestasi Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Seberang Kota Jambi disusun secara sistematis dan memiliki mekanisme yang sangat kompleks mulai dari Falasafah *"Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah"* sampai dengan seloko adat yang mengatur semua kegiatan dalam masyarakat tercermin dalam Kebiasaan masyarakat Jambi yang suka berkumpul, saling membantu dan bergotong royong jika ada yang membuat hajatan serta saling berinteraksi dengan masyarakat lain merupakan salah satu contoh wujud kebudayaan yang berupa tindakan atau tingkah laku. Hal ini sejalan dengan seloko adat *"berat samo dipikul, ringan samo dijinjing, kebukit samo mendaki, kelura samo menurun, ado samo dimakan, idak samo dicari, seciap bak ayam, sedakak semak batu di pulau sedencing bak besi serentak bak regam, malang samo merugi, belabo samo mendapat, terendam samombasa, terampai samo kering".*
2. Adapun Faktor - Faktor Pendorong dalam Pelaksanaan Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang seloko adat berperan penting dalam pembinaan pendidikan pada anak – anak serta generasi muda terutama pada pembinaan pendidikan agama melalui program PAMI yang dipelopori oleh para tokoh Agama sekaligus Tokoh adat Kota Jambi Seberang, selain itu faktor pendukung lainnya adalah aktifnya pengurus lembaga adat Kelurahan Pasir Panjang dalam melaksanakan pembinaan, penyuluhan, sosialisasi secara terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sebegitu pentingnya adat istiadat yang berlandaskan kegamaan untuk dijadikan acuan

dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan baik agama, pendidikan serta sosial kemasyarakatan.

3. Adapun Faktor - Faktor Penghambat Perwujudan Seloko Adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang adalah Sulitnya memberi pemahaman kepada pemuda - pemudi Kota Jambi Seberang akan pentingnya budaya Melayu Jambi dalam Falsafah *"Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah".* Hal ini disebabkan oleh berkembangnya era globalisasi yang sudah merubah nilai-nilai budaya lokal yang mereka anggap tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman, selanjutnya faktor penghambat lain ialah semakin berkurangnya generasi yang memahami tentang Agama serta kaitannya dengan adat melayu Jambi khususnya memahami berbagai makna seloko adat. Hal ini tercermin pada berkurangnya generasi muda yang ingin sekolah di pondok pesantren, sementara itu Kota Jambi Seberang Menjadi pusat pendidikan pesantren pertama dikota Jambi.

B. Rekomenadasi

Berdasarkan kesimpulan - kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran bagi pemerintah daerah khususnya Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang bahwa seloko adat dalam kehidupan bermasyarakat memiliki kedudukan tersendiri. Karena seloko adat dijalankan dalam kehidupan masyarakat dianggap sebagai acuan yang sangat berharga.
2. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa Seloko yang masih terpelihara dengan baik dalam kehidupan masyarakat Kota Jambi Seberang memiliki nilai dan ajaran luhur yang sejalan dengan nilai dan ajaran Islam.
3. Hasil penelitian ini memperjelas eksistensi seloko adat dalam dalam kehidupan Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang. Karena "*Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah".*

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qura'an

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Qur'an terjemah*, Depok: Al-Huda, 2005

Buku

Atmadewita. *Penanaman Nilai dan Fungsi Musyawarah Melalui Seloko Adat* Jambi, Program Studi Sastra Prancis, Universitas Indonesia. 2013

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Ed Revisi (Jakarta : RinekaCipta, 2010.

Gunawan, Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif: Teori &Praktik. Jakarta: Bumi Aksara. 2014

Hakim, Abdul. Metode Penelitian, Bandung, Cv. Jejak. 2010

Isjoni. *Orang Melayu di Zaman yang Berubah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Koentjaraningrat, 1990, *Sejarah Teori Antropologi* II, (Jakarta: UI-Press) 2012

Kahar, Thabran. 2006. Ungkapa Tradisional Yang Berkaitan Dengan Sila-Sila Dalam Pancasila Daerah Jambi. Jambi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Lexy, J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005

Lembaga Adat Provinsi Jambi. 2001. Pokok-Pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah: Sejarah Adat Jambi. Jambi : Lembaga Adat Provinsi Jambi

Lembaga Adat Tanah Pilih Pesako Betuah, (2004),Cet II

Meter dan Horn. The Policy Implementation Process : A Conseptual Framework, Administration and Society 6. 1795

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif***.** Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002

Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017)

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sutha Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Noor, Junaidi T. Seloko. *Tradisi Lisan Masyarakat Melayu Jambi* (Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial Budaya). 2013

Poerwadarminta. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta. 1999

Putra, Benny Agusti. *Transformasi Budaya Islam Melayu Jambi*; Dari Masyarakat Tradisi Hingga Masyarakat Urban, 2019.

Rhonda Bhyne, *The Secret* (New York: New York Times Publisher, 2006

Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka, Jakarta. 2004

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 2018

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2007.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006

Solichin, Abdul Wahab. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta Bumi Aksara 2001

Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Karya ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi. 2016

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo, Jakarta). 2002

W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umus Bahasa Indonesia, Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka. 1984

Jurnal/Skripsi

Akib, Haedar dan AntoniusTarigan. *"Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan : Prespektif, Model dan Kriteria Pengukurannya,"* Jurnal Baca, Vol 1 Agustus 2020, Universitas Pepabari makassr, 2008

Anonym. Garis-garis Besar Pedoman Adat Bagi Pemangku Adat Dalam Kotamadya Dati II Jambi, (Jambi: Lembaga Adat Tingkat II Kota Madya Jambi dan Pemerintah Kotamadya Jambi). 1995

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Benny Agusti Putra, *Transformasi Budaya Islam Melayu Jambi; Dari Masyarakat Tradisi Hingga Masyarakat Urban*, 2019

Hasbullah, Ahmad dan Edi Amin. Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalm seloko Adat Jambi: Transformasi Dakwah Kultural, Jurnal Kontekstualita, Vol. 31 No. 1, Tahun 2015

Hermanto, Harun dan Irma Sagala. Dinamika Model Pemerintahan dan Masyarakat Melayu Islam Jambi: Study Kasus Kabupaten Bungo, Jambi, *Jurnal Konttekstualita* 2013 Vol. 28, No. 1

Izmi. Nelly Kosepsi Adat Bersendi Syara' Syara' Bersendi Kitabullah dan Impalikasinya pada Dunia Pendidikan. 2019

Mashadi, Realitas adati hula-hulaa to Syara'i, Syara'i hula-hulaa to Qur'ani. 2012

Arsyad, Jamaluddin. Palembang, Akulturasi Islam Dengan Budaya Melayu, 2019.

Putra, Benny Agusti. Transformasi Budaya Islam Melayu Jambi; Dari Masyarakat Tradisi Hingga Masyarakat Urban, 2019

Saudagar. Fachrudin. 2009. Jambi di Antara Melayu dan Sriwijaya. Seminar. Tanggal 19 - 20 September 1997

W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umus Bahasa Indonesia, Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka. 1984

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Website

Endropoetro,Terry, Tradisi Lisan Masyarakat Melayu Jambi. https://blog.negerisendiri.com/blogpage.php?judul=110 22 Desember 2015. Diakses 5 Feb 2022

Wawancara

Aditya Surya Chandra, S.STP, ME, Kepala Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Kamis 10 Februari 2022 Kota Jambi Seberang

Datuk H. Ahmad Ridwan, Tokoh Adat Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Senin 21 Februari 2022 Kota Jambi Seberang

Hartati, Tokoh Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, senin 28 Febrari 2022 Kota Jambi Seberang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

H. Musleh, Tokoh Agama Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Rabu 2 Maret 2022 Kota Jambi Seberang

Naimah, Aparatur Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Jum'at 25 Februari 2022 Kota Jambi Seberang

Rd. Usman, Aparatur Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Jum'at 25 Februari 2022 Kota Jambi Seberang

Rosdiana, Tokoh Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Lapangan, Sabtu 26 Februari 2022 Seberang

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

MANIFESTASI DARI SELOKO ADAT PADA MASYARAKAT KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI SEBERANG"

NO	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1	Sejarah,Situasi dan kondisi di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang	Observasi Dokumentasi Wawancara	Setiing Dokumen Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang
2	Historis dan Letak Geografis Kelurahan Pasir Panjang	Observasi Dokumentasi Wawancara	Setting Dokumen Masyarakat Kelurahan Kota Jambi Seberang, Tokoh Agama, serta Tokoh Adat.
3	Struktur Organisasi masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang	Dokumentasi	Bagan Struktur Organisasi
4	Keadaan penduduk masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang	Wawancara Dokumentasi	Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi
5	Bagaimana Sejarah	Wawancara	Tokoh Agama, Tokoh Adat,

	Seloko Ada di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang		serta Masarakat Di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang
6	Apa Makna dari Seloko Adat Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang	Wawancara	Tokoh Agama, Tokoh Adat, serta Masarakat Di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang
7	Apa Nilai-Nilai Seloko Adat Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang	Wawancara	Tokoh Agama, Tokoh Adat, serta Masarakat Di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang
8	Bagaimana Manifestasi Seloko Adat pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang	Wawancara	Tokoh Agama, Tokoh Adat, serta Masarakat Di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9	Apa faktor-faktor pendorong Manifestasi Seloko Adat pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang?	Wawancara	Tokoh Agama,Tokoh Adat, serta Masarakat Di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang
10	Apa faktor-faktor penghambat Manifestasi Seloko Adat pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang?	Wawancara	Tokoh Agama, Tokoh Adat, serta Masarakat Di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

A. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

1	Kondisi geografis dan demografis	Kondisi geografis dan demografis
2	Manifestasi Seloko Adat di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang	Implementasi Seloko Adat

B. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Data Dokumentasi
1	Kondisi geografis dan demografis	Dokumentasi kondisi geografis dan demografis
2	Sejarah masyarakat Kelurahan Pasir Panjang	Dokumentasi Sejarah masyarakat Kelurahan Pasir Panjang

C. Panduan Wawancara

No	**Jenis Data**	**Sumber Data dan Substansi Wawancara**
1	Seloko Adat pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang	1. Menurut anda, apa itu Seloko Adat? 2. Apa Makna Dari Seloko Adat? 3. Apa Nilai- nilai Yang Terkandung Pada Seloko Adat?
2	Manifestasi Seloko adat Pada Masyrakat Kelurahan pasir Panjang Kota Jambi Seberang	1. Bagaimana pandangan anda tentang Manifestasi Seloko adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

	Faktor Penghambat dan Pendorong Manifestasi Seloko Adat Pada masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang	Panjang Kota Jambi Seberang? 2. Adakah pengaruh Manifestasi Seloko adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang? 3. Bagaimana gambaran proses Penerapan Seloko adat Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang? 1. Apa Faktor Pendorong dari Manifestasi Seloko adat Pada Masyrakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang? 2. Apa Faktor Penghambat dari Manifestasi Seloko adat Pada Masyrakat Kelurahan Kota Jambi Seberang? 3. Apa Nilai Moral

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Seloko adat Pada Masyrakat Kota Jambi Seberang? 4. Apa Dampak Dari Manifestasi Seloko adat Pada Masyrakat Kota Jambi Seberang? 5. Apa Respon Masyarakat disana tentang penerapan Seloko Adat?		

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran-lampiran

Kantor Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

Wawancara dengan Bapak Aditya Surya Chandra, S.STP, ME, Kepala Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi

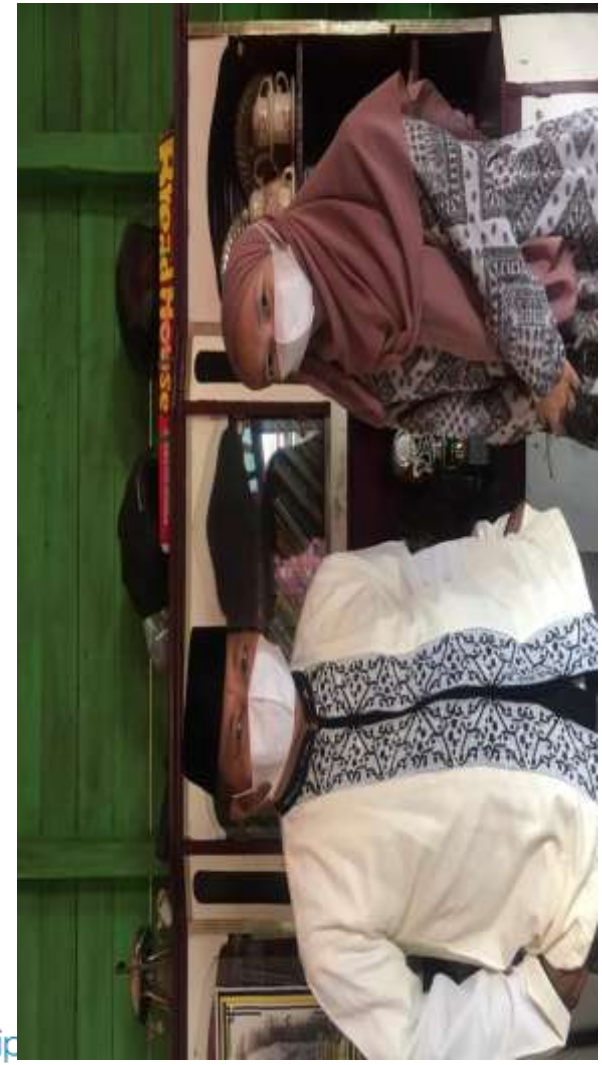

Wawancara dengan Bapak H. Musleh, Tokoh Agama Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

Wawancara dengan Bapak Rd. Usman, Aparatur Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

@ Hak cip an Thaha Saifuddin Jambi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Wawancara dengan Datuk H. Ahmad Ridwan, Tokoh Adat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

Wawancara dengan Ibu Naimah, Aparatur Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

@ Hak cip thana Saifuddin Jambi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Wawancara dengan Ibu Hartati, Tokoh Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

Wawancara dengan Ibu Rosdiana, Tokoh Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi Seberang

@ Hak cipta UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan judul	√						
2	Penulisan proposal	√						
3	Permohonan dosen pembimbing	√						
4	Batas akhir dan bimbingan proposal	√						
5	Seminar proposal		√					
6	Pengesahan judul		√					
7	Riset			√	√			
8	Penulisaan BAB 4 dan 5				√	√		
9	Bimbingan skripsi						√	√
10	Batas bimbingan skripsi							√
11	Ujian munaqasah							√
12	Penggandaan skripsi							
13	Penyerahan skripsi kefakultas							

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Perpustakaan UIN Sutha Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE

A. Informasi Diri

Nama	: Natasya
Tempat dan Tanggal Lahir	: Mendahara Ilir 16 Februari 2001
Nim	: 302180012
Fakultas/ Jurusan	: Ushuluddin / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Asal	: Mendahara Ilir, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi.
Alamat Sekarang	: Jl. Syamsun Bahrun TAC Sipin Jambi .

B. Riwayat Pendidikan

2016 – 2012 : SDN 25/X Mendahara Ilir Tanjab Timur

2012 – 2015 : MTSN 3 Mendahara Ilir Tanjung Jabung Timur

2015 – 2018 : SMAN 7 Mendahara Ilir Tanjung Jabung Timur

2018 – 2022 : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi